

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISLAMOFOBIA
detik.com**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



SUCI DAMAYANTI

17 0104 0014

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISLAMOFOBIA
detik.com**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom
2. Aswan, S.Kom., M.I.Kom

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCI DAMAYANTI
NIM : 17 0104 0014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 September 2022

Yang membuat pernyataan



SUCI DAMAYANTI
NIM. 17 0104 0014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Islamofobia Detik.com* yang ditulis oleh *Suci Damayanti* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0104 0014 Mahasiswa Program Studi *Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu, 7 September 2022 Masehi* bertepatan dengan *10 Safar 1444 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat merai gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 20 September 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Syahrudin, M.H.I | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Aswan, S.Kom., M.I.Kom | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN PALOPO

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Masmuddin, M.Ag.

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom

NIP.19600318 198703 1 004

NIP. 19800311 200312 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Islamofobia detik.com” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa sallam* kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Makmur dan ibunda Winarni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku bernama Syamsu Alam, Harianto dan Alam Jaya Kusuma yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan

Allah *subhanahu wa ta'ala* mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin. Selain itu juga ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr.H. Muammar Arafat, S. H., M.H. Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I,Kom ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Palopo sekaligus Pembimbing I dan Aswan, S.kom., M.I.Kom dosen penasehat akademik sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. Penguji I dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I Penguji II yang telah memberikan arahan, koreksi, dan memberikan waktunya kepada peneliti untuk melaksanakan ujian hingga pada tahap akhir.
5. Seluruh dosen serta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Untuk sahabatku Muhammad Saldi Jusman dan Rosmiati penulis ucapkan banyak terima kasih karena telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman seperjuanganku kelas KPI A angkatan 2017 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Untuk teman KKN Desa Sassa penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menyemangati penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang membantu dan telah mendoakan proses penyelesaian skripsi ini tetapi tidak tertuliskan, terima kasih banyak.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, 20 September 2022



Suci Damayanti
NIM.17 0104 0014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ḏa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yam ūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةَ الْفَادِلَةَ
الْحِكْمَةَ

: *raudah al-atfāl*
: *al-madīnah al-fādilah*
: *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا
نَجِّنَا
الْحَقِّ
نُعْمَ
عَدُوِّ

: *rabbanā*
: *najjainā*
: *al-ḥaqq*
: *nu'ima*
: *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’ murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'ī n al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata ‚Allah‘ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِنَّهُ *d-inullah* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatilāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fihī al-Qur'ān

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hāmid (bukan: Zaid, Naṣr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	10
1. Analisis Framing	10
2. Berita	17
3. Islamofobia.....	23
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Definisi Istilah.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Dan Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data.....	33
B. Analisis Data	35

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 29 QS. At-Taubah/9.....	24
--------------------------------------	----



DAFTAR HADIS

Hadis tentang memerangi orang-orang kafir..... 25



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Berita yang Terkait dengan Bom Bunuh Diri Gereja Katedral Makassar	36
Tabel 4.2 Kepala BNPT Ungkap Pasutri Bomber Makassar Anggap Aksinya Bulan Madu” detik.com edisi 30 Maret 2021	37
Tabel 4.3 Ini Peran 4 Terduga Teroris Terkait Pasutri Bomber Gereja Makassar” edisi 30 Maret 2021.....	42
Tabel 4.4 Densus 88 Tangkap 3 Terduga Teroris Terkait Bom Bunuh diri di Katedral Makassar edisi 30 Maret 2021.....	48
Tabel 4.5 Ke Katedral Makassar, Kepala BNPT Ungkap Propaganda Teroris di Medsos edisi 01 April 2021	53
Tabel 4.6 Panitia Paskah Gereja Katedral Makassar Cerita Kengerian Usai Bom Bunuh Diri edisi 01 April 2021.....	58
Tabel 4.7 Densus 88 Tangkap 99 Terduga Teroris Usai Bom Katedral Makassar edisi 30 April 2021.....	62
Tabel 4.8 53 Teroris Jadi Tersangka Kasus Bom Gereja Katedral Makassar edisi 18 Mei 2021	67
Tabel 4.9 LBH Muslim Akan Ajukan Praperadilan 2 Terduga Teroris Makassar Ditahan Polda edisi 28 Mei 2021	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Suci Damayanti, 2022. “*Analisis Framing Pemberitaan Islamofobia detik.com*”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Wahyuni Husain dan Aswan.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Framing Pemberitaan Islamofobia detik.com. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan Islamofobia dengan menggunakan metode kualitatif dan tehnik pengumpulan data antara lain, observasi, analisis berita, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman yang ditemukan bahwa *Define Problem* (Pendefinisian Masalah) mengenai kasus bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar, detik.com mendefinisikan kasus tersebut adalah kasus teroris dan kejahatan berat. *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), detik.com mendefinisikan kasus ini sebagai aksi teror dalam bentuk bom bunuh diri yang dilakukan oleh pasangan suami istri di Gereja Katedral Makassar. *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral) detik.com menjelaskan bahwa tindakan kejahatan terorisme adalah musuh kita bersama bukan hanya BNPT, TNI dan Polri saja tetapi seluruh elemen masyarakat. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) detik.com memberikan rekomendasi kepada para khalayak agar lebih mewaspadaai aksi terorisme yang bisa dilakukan siapa saja, dimanapun dan kapanpun. Aksi bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar ini menjelaskan bahwa teroris bisa dilakukan oleh siapa saja dan dari agama manapun. Jadi dalam pemberitaan ini tidak ditemukan adanya kecenderungan Islamofobia, dikarenakan dalam pemberitaan tidak memberikan gambaran secara jelas tentang adanya Islamofobia itu akan tetapi secara jelas peneliti menemukan dari persepsi narasumber.

Kata Kunci : Analisis Framing, Islamofobia, detik.com

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islamofobia atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan Islamophobia, berasal dari dua kata, yaitu 'Islam' dan 'Fobia'. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, dan diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt. Kata fobia berasal dari bahasa Yunani yaitu '*phobos*' yang berarti 'takut' ketakutan yang sangat berlebih terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya.¹ Fobia juga bisa disebut ketakutan yang tidak mendasar dan terkadang tidak masuk akal, yang membuat seseorang menghindari suatu hal. Islamofobia dapat diartikan sebagai fobia atau ketakutan berlebih terhadap Islam atau muslim. Islamofobia adalah nama bagi sebuah fenomena anti-Islam yang biasanya ditandai dengan prasangka buruk seperti menganggap bahwa Islam adalah agama yang mengancam dan membahayakan nilai-nilai lain dalam masyarakat.

Munculnya Islamofobia merupakan suatu fenomena yang berawal dari hadirnya komunitas imigran Muslim. Fenomena Islamofobia di Prancis mulai berkembang pasca terjadinya tragedi WTC pada 11 September 2001 yang kemudian muncul rasa takut yang berlebihan pada terorisme yang diidentikkan dengan Islam. Hubungan antara imigran dan penduduk asli Prancis terjalin harmonis hingga peristiwa penyerangan gedung WTC pada 11 September.

¹ Kemendikbud.go.id, k. B. (2016, Oktober 28).KBBI Daring V Kemendikbud. Retrieved Januari 1, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fobia> Vol 4

Adanya perubahan sikap dan persepsi negatif masyarakat perancis terhadap imigran muslim disebabkan karena penduduk asli perancis menganggap Islam bertanggung jawab atas aksi terorisme tersebut.²

Detik.com merupakan salah satu media online yang sudah berdiri sejak tahun 1998, dimana detik.com memulai langkahnya sebagai portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. detik.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita lainnya detik.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai daring dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu ditetapkan hari lahir detik.com yang didirikan Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan utama detik.com terfokus pada berita publik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga. Dari situlah kemudian tercetus keinginan membentuk detik.com yang update-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan dan bulanan. Yang dijual detik.com adalah breaking news. Dengan bertumpu pada vivid *description* macam ini detik.com melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet.³

² Pabotinggi, M. (2008). *Potret Politik kaum muslim di Perancis dan Kanada*. Makassar: Pemandani. Vol 3

³ Dikutip dari hasil wawancara dengan Humas Resource detik.com, Nanang, Jakarta, 18 November 2016

Indonesia adalah Negara dengan 87,2% penduduknya beragama Islam.⁴ Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam tidak lantas menjadikan Indonesia aman akan dampak dari Islamofobia. Keberadaan Islamofobia di Indonesia dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas dan keamanan Negara baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan lainnya sebagainya.⁵ Stigma terhadap Islam biasanya muncul karena peristiwa atau aksi-aksi teror yang sering dilakukan kelompok yang mengatasnamakan Islam. Merujuk pada Global Terorisme Database, di Indonesia telah terjadi sekitar 421 tindak terorisme dalam kurun waktu dari tahun 1970-2007.

Beberapa alasan mengapa kelompok yang mengatasnamakan Islam melakukan aksi teror di Indonesia diantaranya adalah kekecewaan terhadap pemerintahan yang ada, tidak diberlakukannya syariat Islam secara menyeluruh, anggapan bahwa akan terbukanya jihad fisabilillah,⁶ dan kekeliruan dalam memaknai jihad. Di Indonesia, wacana Islamofobia terlihat gencar dilakukan oleh media massa, terlihat dari berita-berita seputar teroris yang disuguhkan media yang secara tidak langsung menyudutkan Islamofobia.⁷ Islamofobia juga digunakan untuk memunculkan citra dan perilaku buruk terhadap politik Islam dan masyarakat muslim secara keseluruhan.

⁴ Indonesia.go.id. (2017). Indonesia.go.id : Agama. Retrieved January 2, 2021, from Portal Informasi Indonesia: <https://Indonesia.go.id/profil/agama>. Vol 4

⁵ Kistoro, H. A., Minggele, D., Kartowagiran, B., Latipah, E., Naim, N., & Putranta, H. (2020). Islamophobia in Education: Perception On The Wear Of Veil/ Niqab in Higher Education. *Indonesian Journal Of Islam and Muslim Societies* 10(2), 227-246. Vol 4

⁶ Mubarak, M. Z. (2015). Dari NII ke ISIS: Transformasi Ideologi dan Gerakan Dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer. *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10(1), 1-22. Vol 4

⁷ Ibda', H. (2018). *Strategi Membendung Islamofobia Melalui Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Berwawasan Islam Aswaja Annahdliyah. Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 18(2), 121-146. Vol 4

Media online diramaikan dengan berita bom bunuh diri gereja katedral Makassar yaitu pertama berita tentang 53 Teroris jadi tersangka kasus Bom Gereja Katedral Makassar. Densus 88 Polri menetapkan sebanyak 53 Teroris menjadi tersangka di kasus ledakan bom bunuh diri Gereja Katedral Makassar. Kabid Humas Polda Sulawesi Selatan Kombes E Zulpan saat ditemui detik.com di ruang kerjanya, Selasa 18 Mei 2021 ia mengatakan bahwa kasus bom bunuh diri Gereja Katedral ini 53 orang jadi tersangka. 7 wanita, selebihnya 46 orang laki-laki. Jadi 21 hari kemarin penyidik punya kewenangan pemeriksaan, sudah tersangka semua. Sekarang akan ditahan 20 hari ke depan dan itu bisa di perpanjang lagi. Densus 88 Polri gencar melakukan upaya pengembangan kasus ledakan bom bunuh diri oleh pasangan suami istri (pasutri) berinisial L dan YSF depan Gereja Katedral Makassar bertepatan dengan ibadah Misa Minggu Palma. Selama penangkapan, terungkap bahwa para terduga tersangka mempunyai sejumlah peran berbeda, secara umum diungkapkan bahwa mereka ada yang berperan memberi bantuan ke pasutri bomber dengan cara menyiapkan bahan peledak, mensurvei lokasi hingga memberikan motivasi ke pasutri bomber. Terungkap pula bahwa dari 53 tersangka, 1 orang berstatus pegawai badan usaha milik Negara (BUMN). Selama penangkapan, Densus 88 Polri juga menyita sejumlah alat bukti, seperti senapan angin hingga banyak bahan peledak yang 2 kilogram di antaranya telah di gunakan oleh pasutri bomber dalam aksinya.⁸

Berita kedua tentang 14 Politikus Inggris Dinonaktifkan karena Komentar Anti-Islam di Media sosial. Para politikus yang dinonaktifkan itu merupakan

⁸ <https://news.detik.com/berita/d-5573160/53-teroris-jadi-tersangka-kasus-bom-gereja-katedral-makassar>

anggota partai konservatif yang kini berkuasa di Inggris. Seperti dilansir kantor berita Turki, Anadolu Agency, Rabu 06 Maret 2019, langkah ini menindaklanjuti temuan rantetan komentar bernada Islamofobia, rasis dan menghina orang lain pada akun twitter dan sejumlah akun facebook, yang diketahui dikelola oleh para politikus anggota partai konservatif atau yang biasa disebut Tory ini. Beberapa akun media sosial milik politikus Partai Konservatif diketahui menyerang rekan satu partainya, Sajid Valid, yang seorang muslim dan kini menjabat menteri dalam Negeri Inggris. Komentar itu berbunyi mereka tidak boleh memilih Javid, karena suara untuknya sama saja agar 'Islam memimpin negara ini'. Seorang juru bicara Partai Konservatif yang enggan disebut namanya menyatakan bahwa akun-akun Facebook dan Twitter itu tidak terkait langsung dengan partai. Sebelumnya, seorang politikus senior Partai Konservatif Sayeeda Warsi, menuduh partainya telah menjadi 'Islamofobia secara institusional'. Komentar itu disampaikan Warsi usai anggota parlemen, Peter Lamb yang pernah melontarkan komentar Islamofobia, ditugaskan kembali di parlemen.⁹

Berita ketiga tentang Peti Diselimuti Bendera Kanada, Keluarga Muslim Korban Pembunuhan Dimakamkan. Keluarga muslim Kanada yang menjadi korban penabrakan truk pick-up dimakamkan. Ratusan pelayat bergabung dalam upacara pemakaman untuk mengucapkan selamat tinggal kepada para korban yang disebut polisi tewas akibat serangan rasial. Upacara pemakaman digelar di Kompleks *Islamic Center of Southwest Ontario*, Kanada pada hari sabtu 12 juni 2021. Terlihat ada empat peti mati yang terbungkus bendera Kanada dalam

⁹ <https://news.detik.com/internasional/d-4456605/14-politikus-inggris-dinonaktifkan-karena-komentar-anti-islam-di-medsos>

prosesi yang diakhiri dengan doa dan belasungkawa yang disampaikan oleh para pemimpin agama dan masyarakat. Usai satu jam prosesi pemakaman yang dihadiri ratusan orang, pemakaman dilanjutkan dengan pemakaman pribadi. Keempat korban, yang mencakup tiga generasi, tewas ketika Nathaniel Veltman (20) menabrak para korban saat sedang jalan sore di dekat rumah mereka. Anggota kelima keluarga tersebut, seorang anak laki-laki berusia 9 tahun, berhasil selamat dan kini masih dalam pemulihan di rumah sakit. Menurut polisi, serangan terhadap keluarga tersebut sudah direncanakan lantaran keyakinan Islam yang mereka anut. Serangan itu memicu kemarahan di seluruh Kanada, bahkan para politisi mengutuk kejahatan tersebut. Mereka juga mendorong seruan untuk mengambil tindakan guna menghentikan kejahatan rasial dan Islamofobia.¹⁰

Beberapa berita yang ada di media online tersebut, peneliti hanya akan menganalisis berita mengenai Bom Bunuh Diri Gereja Katedral Makassar, yang terdapat di media online detik.com. Mewakili fokus penelitian untuk melihat adakah kecenderungan dan bagaimana kasus ini diberitakan oleh media online tersebut. Pemilihan media online sebagai media yang diteliti, karena masyarakat banyak menggunakan internet sebagai media informasi untuk saat ini. Setelah melihat latar belakang diatas, maka judul yang akan peneliti angkat yaitu **“Analisis Framing Pemberitaan Islamofobia detik.com**

¹⁰ <https://news.detik.com/internasional/d-5603837/peti-diselimuti-bendera-kanada-keluarga-muslim-korban-pembunuhan-dimakamkan>

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Analisis Framing Pemberitaan Islamofobia detik.com”

1. Penelitian hanya dilakukan pada pemberitaan Islamofobia detik.com
2. Penelitian hanya dilakukan pada pemberitaan Bom Bunuh Diri Gereja Katedral Makassar Maret – Mei 2021

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kecenderungan pemberitaan Islamofobia detik.com ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kecenderungan pemberitaan Islamofobia detik.com

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan agama, media, dan keilmuan yang berkaitan dengan komunikasi Islam lainnya. Dan juga memberikan referensi dalam menerapkan Analisis Framing.

2. Secara praktis

Diharapkan dapat diambil pelajaran untuk bersikap yang lebih baik lagi dalam beragama dan menghadapi keberagaman yang ada di Indonesia. Serta diharapkan dapat menangkap pesan yang ditampilkan dalam pemberitaan Islamofobia detik.com





BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa ilmiah yang relevan dengan penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Analisis Framing Pemberitaan Isu Pencabulan Oleh Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf Pada Situs Republika.co.id dan detik.com. Oleh Muhammad Fadlun, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2013. Penelitian ini fokus pada bagaimana Republika.co.id dan detik.com membingkai pemberitaan mengenai pencabulan yang dilakukan oleh Habib Ja'far Assegaf. Persamaan dari penelitian ini yaitu penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian ini menganalisis pemberitaan Islamofobia di detik.com.¹
2. Analisis Framing Pemberitaan Pemblokiran Situs Radikal (Studi Perbandingan Okezone.com dan Inilah.com) oleh Akbar Ramadhan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Yang berfokus pada bagaimana perbedaan Okezone.com dan Inilah.com dalam memberitakan kasus pemblokiran situs radikal. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode analisis framing Robert N. Entmen.

¹ Muhammad Fadlun, (2013) *Analisis Framing Pemberitaan Isu Pencabulan Oleh Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf Pada Situs Republika.co.id dan detik.com*

Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian ini menganalisis pemberitaan Islamofobia di detik.com.¹

3. Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror di Islamic Center Of Quebec, Canada dalam Republika Online dan detik.com yang ditulis oleh Farihunnisa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018. Yang membahas tentang bagaimana framing republika online dan detik.com membingkai berita tentang penembakan yang sedang memanas pada saat itu. Penelitian ini menggunakan metode framing yang bertujuan menganalisis kecenderungan dan pembingkaiian berita yang terdapat pada Republika Online dan detik.com. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode framing Robert N. Entman tentang berita yang terdapat di detik.com serta jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian ini menganalisis pemberitaan Islamfobia di detik.com.²

B. Deskripsi Teori

1. Definisi Framing

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya, Khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu

¹ Akbar Ramadhan,(2016) *Analisis Framing Pemberitaan Pemblokiran Situs Radikal (Studi Perbandingan Okezone.com dan Inilah.com)*

² Farihunnisa,(2018)*Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror Di Islamic Center Of Quebec, Canada Dalam Republika Online dan detik.com*

yang disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak.³

Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995. Mulanya, *frame* di maknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian di kembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.⁴

Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi suatu peristiwa atau realitas dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.⁵ Sebagai suatu metode analisis wacana, framing bertugas menemukan perspektif media dalam wacananya, perspektif media inilah yang digunakan untuk mengkonstruksi suatu peristiwa. Perspektif itu pada akhirnya menemukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, mau dibawa kemana arah berita tersebut, menentukan struktur berita yang sesuai dengan kehendak mereka, dari sisi mana peristiwa yang ada disoroti, siapa yang di wawancarai untuk menjadi sumber berita lain sebagainya.⁶

³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 77

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet IV, h. 162

⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 43

⁶ Bimo Nugroho, Eriyanto, Franz Sudarsis, *Politik Media Mengemas Berita* (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999), h. 21

Secara umum Analisis Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita media atau peristiwa.⁷ Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsep psikologi. Framing dalam konsep ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologi lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.⁸ Kedua konsep ini akan memberikan pemahaman khusus tentang bagaimana realitas dikonstruksi dalam sebuah teks, karena akan mudah dipahami dan diidentifikasi.

Dalam analisis framing yang harus dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Peristiwa dipahami bukan sesuatu yang *taken for granted*. Sebaliknya wartawan dan media adalah yang secara aktif membentuk realitas. Berbagai hal yang terjadi, fakta, orang, diabstraksikan menjadi peristiwa yang kemudian hadir di hadapan khalayak. Jadi, dalam penelitian framing, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifik, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberikan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai dikembangkan oleh media.⁹ Berikut beberapa definisi menurut para ahli :

⁷ Eriyanto, "Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 10

⁸ Ibid, h. 252-253

⁹ Y oce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 10

a. Framing Robert N. Entman : Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain.

b. William A. Gamson : Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

c. Todd Gitlin : Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

d. David E. Snow and Robert Sanford : Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, dan kalimat tertentu.

e. Amy Binder : Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa-peristiwa yang

kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.

f. Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki : Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisiang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutiritas dan konvensi pembentukan berita.

Analisis framing dapat disimpulkan secara sederhana, yakni sebagai analisis dalam upaya mengetahui bagaimana suatu peristiwa dikemas dan dibingkai oleh pembuat teks kemudian diberitakan ke khalayak oleh media, yang mana pembingkai tersebut tidak terlepas dari proses konstruksi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media “tidak netral” sewaktu mengkontruksi realitas sosial.

Teori Analisis Framing *Model Robert N. Entman*. *Robert N. Entman* adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media.¹⁰ Konsep framing oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Entman melihat framing dalam dunia dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk

¹⁰ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 90

diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam suatu realitas.¹¹ Dimensi besar framing yaitu:

- a. Seleksi Isu, Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dalam hal ini dilihat aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan, ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga bagian yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan.
- b. Penonjolan Aspek, Bagian ini berhubungan dengan penulisan fakta. Dalam hal ini, dilihat bagaimana aspek tertentu ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwawancarakan.¹²

Menurut Entman, framing dalam berita dilakukan dengan empat cara yakni : pertama, pada identifikasi masalah (*problem identification*) yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negative apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*); ketiga, pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 221

¹² Ibid, h. 222

penanggulan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan saat cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksi hasilnya.¹³

Define problem (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen yang pertama kali kita lihat mengenai framing, elemen ini merupakan rangkaian yang paling utama, ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa yang sama dapat dipahami berbeda dan pembingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

Diagnose cause (memperkirakan penyebab masalah), bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa (*what*) dan siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

Make moral judgement (membuat pilihan moral) pada elemen ini framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal khalayak.

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet IV , h. 172

2. Konsep Berita

a. Definisi Berita

Jika diteliti secara bahasa, kata “*news*” merupakan istilah bahasa Inggris yang berasal dari kata “*news*” yang berarti baru, kata baru disini bukan berarti segala sesuatu yang baru, melainkan bahan informasi baru yang berguna bagi semua orang. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada khalayak dalam bentuk berita (*news*).¹⁴

Di kalangan wartawan sendiri ada yang mendefinisikan *news* sebagai singkatan dari: *nort* (utara), *east* (timur), *west* (barat) dan *south* (selatan). Mereka mengartikan berita sebagai laporan dari keempat penjuru mata angin, laporan dari mana-mana dan dari berbagai tempat di dunia.¹⁵

Berbagai literatur pun banyak ditemukan definisi berita, salah satunya yang dicetuskan oleh para pakar jurnalistik baik luar maupun dalam negeri. Seperti *Paul De Meseneer* dalam bukunya *Here the News*, berita didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting dan bermakna (*significant*), yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka.¹⁶ *Dean M.Lyle Spencer* dalam *News Writing* mendefinisikan berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar dan menarik perhatian sebagai besar pembaca.¹⁷

¹⁴ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), h. 102-103

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 130

¹⁶ Helena Olii, *Berita & Informasi: Jurnalistik Radio* (Jakarta: PT INDEKS, 2007), h. 25

¹⁷ AS Haris Sumadira, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 64

Sementara pakar jurnalistik dalam negeri, *AS Haris Sumadiria* dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia*, mendefinisikan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online.¹⁸

Setelah mengetahui berbagai definisi berita dari pakar komunikasi dalam dan luar negeri di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan terkini tentang suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung nilai berita dan disajikan melalui media massa baik cetak maupun elektronik secara periode melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Kemudian secara umum berita dapat dibagi menjadi dua kategori yakni berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). *Hard news* sendiri dapat diartikan sebagai berita ini mengutamakan pentingnya suatu peristiwa untuk segera diketahui oleh masyarakat, maka dalam penyampaiannya pun berita ini bersifat aktual. Jika beritanya sudah tidak hangat, maka berita menjadi tidak bernilai lagi untuk disampaikan. Seperti halnya berita tentang kecelakaan kendaraan, musibah bencana alam, dan pembunuhan.

Soft News adalah suatu berita yang lebih menekankan kepada unsur-unsur ketertarikan manusiawi (*human interest*) dan lebih bersifat hiburan. Keaktualitasan berita tidak menjadi hal yang utama dalam berita jenis ini. Karena berita ini tidak terkait oleh waktu, sebagaimana *hard news*. Sehingga berita jenis ini bisa kapan saja dimuat dan dibaca oleh masyarakat.

¹⁸ *AS Haris Sumadiria, Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 65

b. Jenis Berita

Haris Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia* menyebutkan bahwa berita terbagi menjadi delapan bagian:

1) *Strategi News Report* berisi materi penting terkini yang harus segera dilaporkan kepada publik. Ditulis secara singkat, tegas, dan padat dengan prinsip penulisan piramida terbalik, yaitu letakkan informasi terpenting pada pokok berita (*lead*) dan uraian-uraian yang kurang penting pada posisi terbawah. Berita jenis ini ditulis dengan memuat unsur 5W + 1H (*what, who, when, where, why, dan how*).

2) *Depth News Report* adalah laporan mendalam mengenai sebuah peristiwa yang dikembangkan dengan pengumpulan informasi-informasi tambahan, dan pendalaman fakta-fakta peristiwa tersebut.

3) *Comprehensive News* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berbeda dengan *Straight News* yang umumnya melaporkan berita berdasarkan serpihan fakta yang diperoleh, *Comprehensive News* mencoba menggali materi berita dengan melihat hubungan atau keterkaitan berita satu dengan yang lainnya. Artinya, berita komprehensif menuntut wartawan untuk menggali suatu kejadian secara lebih mendalam. Berita jenis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai sebuah peristiwa.

4) *Interpretative Report* biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti, bukan opini. Dalam laporan jenis ini, reporter menganalisis dan menjelaskan berbagai peristiwa publik. Laporan

interpretatif biasanya dipusatkan untuk menjawab pertanyaan mengapa. Karena penulisannya sering berupa penafsiran penulisan sendiri, sebagai pembaca menyebutnya sebagai “opini”.

5) *Feature Story* memanfaatkan fakta untuk menarik perhatian pembaca. Umumnya menyajikan berita dengan memberikan unsur *human interest* dibalik suatu peristiwa dan menuturkannya dengan gaya bahasa yang menyentuh perasaan. Penulisan dan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan.

6) *Depth Reporting* merupakan pelaporan jurnalistik yang mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomena atau aktual. Sajian berita ini akan membuat pembaca/penonton mengetahui dan memahami dengan baik suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Pelaporan mendalam ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang. Memerlukan waktu yang cukup panjang serta biaya yang cukup besar.

7) *Investigative Reporting*, tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun, dalam pelaksanaannya sering ilegal dan tidak etis, karena demi mencapai tujuan wartawan biasanya melakukan penyelidikan mendalam untuk memperoleh fakta tersembunyi.

8) *Editorial Writing* adalah penyajian fakta dan opini dari hasil pikiran sebuah institusi yang telah diuji di depan sidang pendapat umum, yaitu dengan menafsirkan berita-berita penting dan memengaruhi pendapat umum.¹⁹

¹⁹ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 69

c. Nilai-nilai Berita

Dalam sehari tentunya banyak peristiwa atau fenomena yang terjadi di belahan dunia. Namun pada prinsipnya tidak semua peristiwa atau fenomena yang terjadi di dunia ini dapat dikategorikan sebagai berita. Karena peristiwa atau fenomena yang disebarluaskan haruslah memiliki beberapa syarat untuk dijadikan sebagai di media massa.

Dalam membuat berita seorang wartawan haruslah memperhatikan beberapa elemen-elemen berita yang menjadikan sebuah peristiwa itu memiliki nilai-nilai berita. Septiawan K Santana memaparkan tentang beberapa elemen-elemen berita sebagai berikut:²⁰

1) Kesegeraan (*immediacy*), atau yang sering disebut dengan timelines. Artinya berkaitan dengan kesegeraan berita yang dilaporkan kepada masyarakat. Karena nilai sebuah berita menjadi sangat tinggi apabila antara waktu pelaporan dengan peristiwa atau kejadian masih berdekatan.

2) Kedekatan (*proximity*), artinya keterdekatan peristiwa dengan pembaca dan pemirsa dalam keseharian mereka, Menurut Haris Sumadina kedekatan yang dimaksud mengandung dua arti. Pertama pendekatan secara geografis, yakni kedekatan yang menunjuk pada sebuah peristiwa yang terjadi di sekitar tempat tinggal masyarakat. Semakin dekat terjadinya suatu peristiwa dengan wilayah pembaca dan pemirsa, maka akan tertarik pula mereka untuk mengetahui berita tersebut.

²⁰ Suhaemi dan Rulli Nasrullah, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 31

3) Akibat (*impact*), artinya nilai berita yang memberikan dampak atau memiliki pengaruh terhadap khalayak. Artinya, seberapa besar dampak dari sebuah pemberitaan mempengaruhi khalayak.

4) Konflik (*conflict*) artinya suatu peristiwa dapat dijadikan berita jika memiliki unsur konflik didalamnya. Seperti perang, demonstrasi, perampokan, peledakan bom kerusuhan dan sebagainya.

5) Keanehan (*oddity*), yaitu berita yang tidak biasa terjadi atau jarang ditemui. Keanehan inilah yang akan menjadikan sebuah berita menjadi lebih menarik untuk dibaca/ditonton.

6) Seks (*sex*), artinya sebuah peristiwa dapat dijadikan berita apabila berkaitan dengan perselingkuhan, pemerkosaan, pencabulan dan penjualan wanita.

7) Ketertarikan manusia (*human interest*) artinya sebuah peristiwa dapat dikatakan berita jika mengandung unsur kisah-kisah yang menyentuh emosi dan hati manusia.

8) Orang penting (*prominance*) artinya suatu peristiwa dapat dijadikan berita jika berkaitan dengan keterlibatan tokoh penting atau orang yang terkenal.

9) Ketegangan (*suspense*) yaitu adanya unsur peristiwa yang mengejutkan atau sesuatu yang di tunggu-tunggu.

10) Kemajuan (*progress*) yakni berkaitan dengan perkembangan sebuah peristiwa.

Dari unsur-unsur yang disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa sebuah peristiwa yang terjadi tidak semuanya dapat dijadikan berita. Sedikitnya sebuah peristiwa dapat dikategorikan sebagai berita minimal harus memiliki salah satu

unsur tersebut. Secara prinsip inilah yang membedakan tulisan berita dengan tulisan lainnya.

3. Islamofobia

a. Definisi Islamofobia

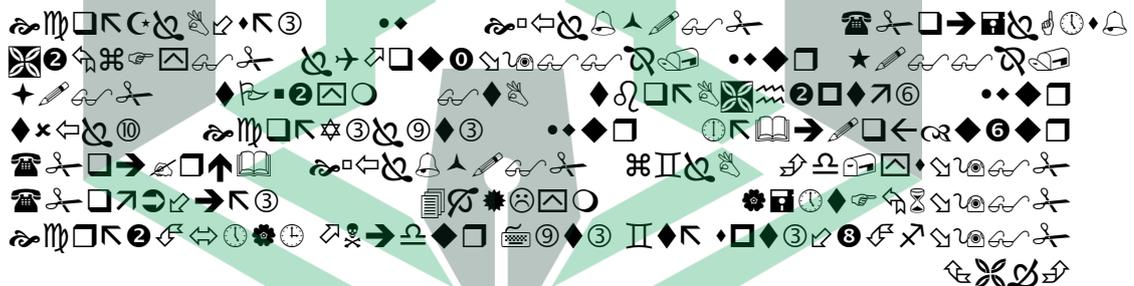
Pengaruh Islamofobia sangat dirasakan oleh kaum minoritas yang berada di Negara Amerika dan Eropa. Banyaknya opini bahwa Islam merupakan agama yang membawa kelompok fundamentalis, ekstrimis, dan teroris tersebut menimbulkan banyak orang yang berada di Negara Barat tersebut takut akan keberadaan Islam dan menjadikan Islam sebagai ancaman bagi kehidupan mereka. Terlebih lagi banyaknya terpaan media yang memberitakan kekerasan yang dilakukan oleh Islam itu sendiri dan menimbulkan banyaknya persepsi serta opini dan juga mengakibatkan citra Islam serta status sosial yang semakin terusik di Negara Eropa dan Amerika.

Islamofobia adalah perasaan ketakutan atau kebencian terhadap Islam maupun budaya Islam. Istilah Islamofobia muncul pertama kali pada tahun 1922 dalam sebuah esai seorang orientalis bernama Etienne Dinet dalam karyanya yang berjudul *L'Orient vu del'Occident*. Islamofobia kemudian menjadi sebuah istilah yang umum digunakan pada tahun 1990-an untuk mendefinisikan perlakuan diskriminasi yang diterima oleh umat Islam di Eropa Barat.²¹ Namun, istilah Islamofobia mulai didefinisikan sebagai rasa benci pada Islam dan muslim

²¹ Muhammad Qobidi'Ainul Arif, *Politik Islamophobia Eropa (Menguak Eksistensi Sentimen Anti-Islam Dalam Isu Keanggotaan Turki)*, (Yogyakarta: Deepublish,2004). h. 1

pada tahun 1997, dan menjadi lebih dikenal setelah peristiwa pada tanggal 11 september yang terjadi di kota New York pada tahun 2001.²²

Meskipun begitu definisi mengenai Islamofobia masih ramai diperdebatkan oleh para ahli. Namun, semuanya mengarah pada sebuah kesamaan tentang terbentuknya ideologi ketakutan yang tidak rasional (*irrational fear*) terhadap Islam. Dari perasaan takut inilah muncul keyakinan bahwa setiap Muslim merupakan penganut fanatik ajaran agamanya, mempunyai tendensi untuk melakukan kekerasan terhadap orang-orang non-Muslim dan meyakini pula bahwa Islam menolak nilai-nilai seperti kesetaraan, toleransi, dan demokrasi. Ketakutan itu muncul akibat kesalahan mereka dalam memahami Islam itu sendiri. Kekeliruan dalam memahami ayat Al-qur`an ataupun hadis nabi sallallahu alaihi wa sallam. Di antaranya Firman Allah dalam QS At-Taubah/9: 29



Terjemahnya :

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk. (At-Taubah:29)

²² Kuswaya,A.(2020). *Melawan Islamofobia : Penerapan Tema Qurain Tentang Wasathiyah Kasus di Maroko dan Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group. Vol 4

Hadis nabi sallallahu alaihi wa sallam, dari Abdullabin Umar radiyallahu. Anhu. Bahwasanya Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ ، وَحِ سَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ.

Diriwayatkan dari Abdullabin Umar radiyallahu anhu bahwa Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:”Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, jika mereka melakukannya maka mereka terjaga darah, harta mereka dari ku kecuali dengan hak Islam, dan balasan mereka terserah kepada Allah.

Islamofobia muncul dari berbagai kalangan, termasuk dari kalangan menengah ke atas. Mulai dari mereka yang mencela maupun yang mengkritik Islam sebagai Islamofobia, ditunjukkan dari setiap kalangan dan mendukung kebencian tersebut dengan mengatasnamakan pembenaran ideologi. Akibatnya, ekspresi tersebut dianggap oleh mereka sebagai pembenaran dalam pemahaman mereka.²³

b. Sejarah Islamofobia

Dimulai dari peristiwa W.T.C (*World Trade Center*) pada tanggal 11 september Sembilan tahun yang lalu. Otak dibalik penyerangan gedung kembar pencakar langit yang merupakan lambang kejayaan ekonomi Amerika dan juga gedung Pentagon sebagai kekuatan pertahanan militer Osaman bin laden yang mengawali kuatnya persepsi dan keyakinan masyarakat Barat tentang Islamofobia, serta dipertegas dengan sikap kaum Muslim yang menurut mereka tidak tertib dalam beribadah misalnya, ketika kaum Muslim melakukan shalat Jum’at, mereka tidak

²³ Firdaus, *Islamophobia Agenda Ideologi Barat Melucuti Aqidah Islam Dari Umat dan Dunia*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), h. 69

tertib dalam memarkirkan kendaraan mereka seolah memperkuat asumsi mereka bahwa agama Islam tidak memiliki etika dan menyebabkan anggapan miring tersebut tentang Islam yang ditujukan kepada semua umat Muslim. Islamofobia juga banyak digunakan sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian masyarakat khususnya di Negara Barat dengan banyaknya politisi non-Muslim yang menggunakan cara ini untuk mendapatkan suara atas dukungan seperti pada pemilihan-pemilihan umum.²⁴

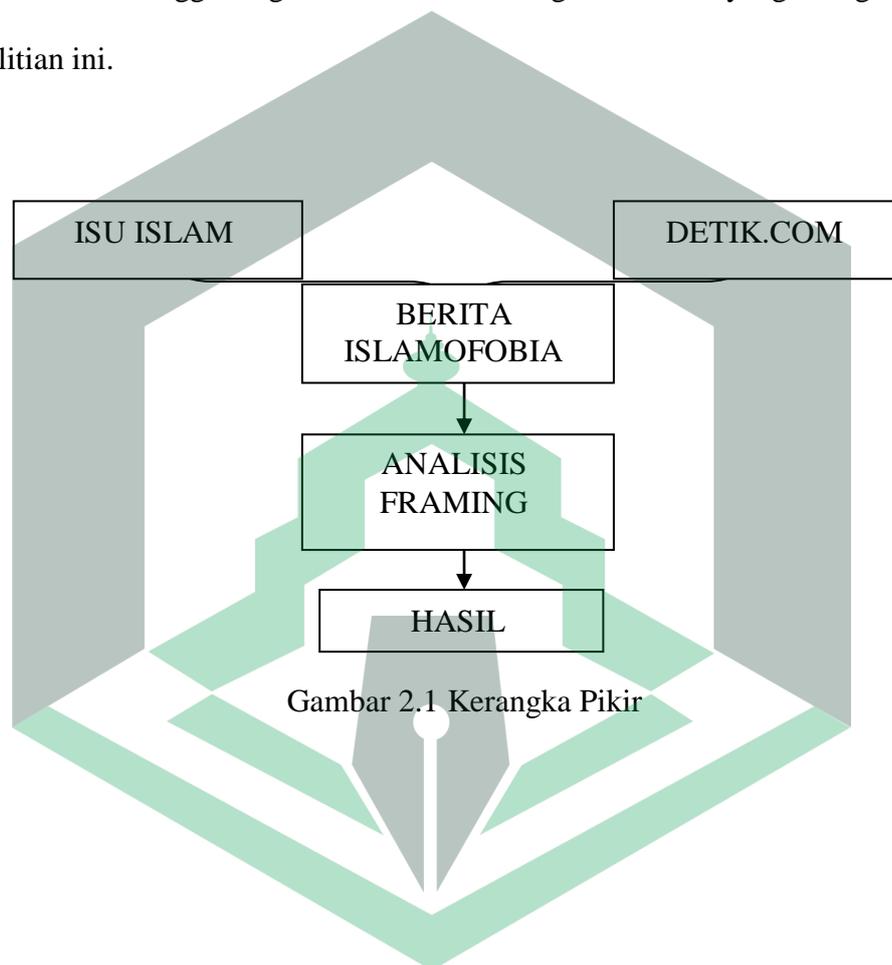
Untuk memahami atau menjelaskan fenomena yang telah memiliki dampak yang dramatis dalam ruang yang relative singkat dan melibatkan banyak masyarakat dan yang paling banyak bertanggung jawab atas hal tersebut adalah Media. Media yang merupakan alat informasi tempat maupun kalangan, membuat banyak orang yang fobia terhadap Islam karena informasi yang terima tidak dinyatakan dengan benar, kebanyakan didalamnya mengandung unsur propaganda dan menyusulnya kasus 11 September yang mempertegas ketakutan mereka. Kurangnya informasi tentang kebenaran Islam yang diterima dan yang diinformasikan oleh banyak orang terutama media yang mengakibatkan kesimpangsiuran tentang kebenaran Islam, dan untuk mendefinisikan Islamofobia, yang merupakan sesuatu serius yang nantinya adalah kembali kepada keyakinan diri pribadi.²⁵

²⁴ Moeslim Abdul rahman, *Islam Pribumi (Mendialogkan Agama Islam Membaca Realitas)*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 224

²⁵ Muhammad Qobidi'Ainul Arif, *Politik Islamophobia Eropa (Menguak Eksistensi Sentimen Anti-Islam Dalam Isu Keanggotaan Turki)*, (Yogyakarta:Deepublish,2004), h. 5

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini, dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian, penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis framing dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metodologi Analisis Framing. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interaktif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitian. Penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiah, berusaha memahami, atau menafsirkan, fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pemberitaan Bom Bunuh Diri Gereja Katedral Makassar yang berupa teks berita di media online detik.com. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian isi dari berita-berita tersebut, karena penelitian ini

¹ Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 16

² Deddy Mulyana dan Solatuna, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007), h. 5

merupakan penelitian Analisis framing, maka lokasi penelitian ini tidak seperti penelitian lapangan pada umumnya.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Analisis Framing

Analisis framing adalah membingkai berita dari satu sudut pandang wartawan dengan beberapa aspek yang ditonjolkan oleh wartawan.

2. Berita

Berita adalah informasi tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak melalui media online, televise, surat kabar dan radio.

3. Islamofobia

Islamofobia adalah sebuah fobia atau suatu ketakutan, kebencian atau prasangka terhadap Islam atau Muslim, secara umum terutama bila dipandang dari sisi Islamisasi dan sumber terorisme.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari berita Islamofobia detik.com kemudian berita yang diperlukan penelitian yaitu berita tentang Bom Bunuh Diri Gereja Katedral Makassar.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain melalui studi pustakaan dengan mempelajari sumber bacaan yang diperoleh dari internet, buku-buku yang mendukung dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah dengan melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara mengamati berita kemudian mencatat, memilih dan menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Pada proses ini penelitian terfokus untuk mengamati berita tentang Bom Bunuh Diri Gereja Katedral Makassar. Dalam pemberitaan media online detik.com pengamatan digunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti.

2. Analisis Berita

Analisis berita adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa di dalam berita guna meneliti struktur bahasa dalam berita tersebut secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berita Islamofobia melalui internet dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian karena membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.¹ Proses analisis data memiliki tiga unsur yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka penyajian data dengan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan permasalahan kemudian memberikan peluang bagi penganalisis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 89

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau hasil akhir proses analisis data dimana peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang peneliti dapatkan melalui penelitian analisis framing sehingga setelah diteliti menjadi jelas.





BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

a. Sejarah detik.com

Pada mulanya detik.com bergerak dibidang pembuatan website, kliennya seperti Klikbca.com, Kompas.co.id, dan Yellowpages.co.id. Tiga dari empat orang pendiri detik.com merupakan wartawan yang pernah bekerja di media, yaitu Abdul Rahman, Yayan Sopyan, dan Budiono Darsono sedangkan yang tidak pernah bekerja sebagai wartawan media adalah Didi Nugrahadi. Pada masa itu media online sudah mulai ada seperti Republika Online dan Kompas.com, namun hanya memindahkan versi cetak ke Online saja.

Kemudian sejak reformasi pada tahun 1998 ketika semua orang butuh berita, tercetuslah untuk membuat sebuah media yang berbasis online. detik.com membuat bentuk dan konsep yang berbeda untuk ditawarkan kepada klien seperti Kompas tetapi di tolak. Akhirnya detik.com memutuskan untuk membuat media online sendiri dan lahirlah ia pada 9 Juli 1998. detik.com terus berkembang hingga pada 2011 ia diakuisisi oleh CT Corp yang dimiliki Chairul Tanjung, sehingga sekarang detik.com merupakan bagian dari Trans Media.

Detik.com sudah beberapa kali mengalami pergantian pemimpin redaksi dan pemimpin redaksi yang sekarang bernama Iin Yumiyanti. Sebagai perusahaan bisnis yang terus berkembang, tentunya detik.com, Female dan Male

Magazine. Namun ada juga yang terbaru seperti Wolipop yang memiliki tempat di pasaran.¹

b. Visi dan Misi detik.com

Sama seperti media online lainnya, detik.com juga memiliki visi dan misi sebagai acuan dan tujuan dalam membuat berita. Visi detik.com yaitu menjadi tujuan utama orang Indonesia untuk mendapatkan content dan layanan digital, baik internet maupun seluler. Zaman sekarang ini, banyak masyarakat yang lebih ingin berita yang cepat hal ini pun sejalan dengan sifat media online yang cepat dan actual. Adapun misi dari berdirinya detik.com adalah pertama, memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Peneliti melihat hal ini berperan penting dalam kepercayaan masyarakat akan sebuah media online. Misi yang kedua yaitu memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan menjadi tempat yang baik untuk berkarir. Hal ini tentu saja menjadi faktor yang berpengaruh dalam pembuatan berita, dimana jika kita berada disebuah tempat yang bagus dan nyaman membuat kita semangat dan betah bekerja sehingga menghasilkan karya yang bagus. Dan tentu saja, tempat kerja yang bagus membuat kita dan keluarga bangga. Dan misi yang ketiga adalah memberikan hasil optimal yang berkesinambungan bagi pemegang saham. Keberlangsungan sebuah media tentu saja memberikan keuntungan terhadap pemegang saham maupun karyawan. Oleh karena itu, visi dan misi dari detik.com saling berkesinambungan dan sejalan.

¹ Dikutip dari hasil wawancara dengan Humas Resource detik.com, Nanang, Jakarta, 18 November 2016

B. Analisis Data

Setelah terjadi aksi bom bunuh diri yang masuk dalam kategori aksi teroris di Gereja Katedral Makassar, banyak media massa berlomba mendapatkan informasi dan berita kejadian tersebut. Hal ini disebabkan karena aksi teroris ini terjadi ketika bertepatan dengan ibadah Misa Minggu Palma di Gereja Katedral Makassar. Pemberitaan tentang aksi bom bunuh diri ini tak luput dari portal berita online. Mereka menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal wartawan, sumber berita, dan kepentingan perusahaan media berita yang bersangkutan dalam memproduksi sebuah berita dan informasi bagi masyarakat.

Proses produksi berita yang disajikan media massa berawal dari proses pencarian data-data. Data-data tersebut tidak langsung dituangkan dalam sebuah pemberitaan, tapi akan melalui proses pengeditan dan pertimbangan pihak redaksi dan melalui proses penyeleksian. Hal ini tidak terlepas dari proses terjadinya sesuatu atau penciptaan. Begitu pula dalam proses penciptaan sebuah berita. Dari sekian banyak media massa, terutama media online yang memberitakan aksi teroris di Gereja Katedral Makassar di antaranya detik.com. dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah berita Islamfobia pada media online tersebut.

Berita setiap portal media yang akan peneliti analisis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Adapun berita yang diterbitkan detik.com yang berhubungan tentang bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar diantaranya :

Tabel 4.1 Berita yang Terkait dengan Bom Bunuh Diri Gereja Katedral
Makassar

Periode	Judul Berita
30 Maret 2021	Kepala BNPT Ungkap Pasutri Bomber Makassar Anggap Aksinya Bulan Madu
30 Maret 2021	Peran 4 Terduga Teroris Terkait Pasutri Bomber Gereja Makassar
30 Maret 2021	Densus 88 Tangkap 3 Terduga Teroris Terkait Bom Bunuh Diri di Katedral Makassar
01 April 2021	Ke Katedral Makassar, Kepala BNPT Ungkap propaganda Teroris di Medsos
01 April 2021	Panitia Paskah Gereja Katedral Makassar Cerita kengerian Usai Bom Bunuh Diri
30 April 2021	Densus 88 Tangkap 99 Terduga Teroris Usai Bom Katedral Makassar
18 Mei 2021	53 Teroris Jadi Tersangka Kasus Bom Gereja Katedral Makassar
28 Mei 2021	LBH Muslim akan Ajukan Praperadilan 2 Terduga Teroris Makassar Ditahan Polda

Sumber : Data Olahan, Tahun 2022

1. Bingkai Pemberitaan “Kepala BNPT Ungkap Pasutri Bomber Makassar Anggap Aksinya Bulan Madu” detik.com edisi 30 Maret 2021

Berita *detik.com* edisi 30 Maret 2021 berisi tentang aksi bom bunuh diri di Gereja Katedral, Makassar, yang dilakukan oleh pengantin baru berinisial L dan YSF yang menganggap aksinya sebagai bulan madu. Untuk diketahui, 2 pelaku bom bunuh diri tersebut baru menikah sekitar 6 bulan lalu. Mereka dinikahkan tersangka teroris lain. Boy menegaskan menganggap aksi bom bunuh diri sebagai bagian dari bulan madu tak dapat diterima akal sehat dan menyalahi ketentuan agama mana pun.

Boy meminta setiap pasangan pengantin pelaku tidak dicontoh siapapun. Ia pun menambahkan bahwa itu berarti tidak berani hidup, kalau mau berani hidup harus hadapi kehidupan baik, ikhtiar, doa. Jadi, janganlah pasangan pengantin ini jadi contoh, karena tidak dibenarkan agama mana pun.

Tabel 4.2 Kepala BNPT Ungkap Pasutri Bomber Makassar Anggap Aksinya Bulan Madu” detik.com edisi 30 Maret 2021

Define Problem (Pendefinisian Masalah)	si bom bunuh diri yang terjadi di Gereja Katedral, Makassar dilakukan oleh pengantin baru berinisial L dan YSF dengan menganggap aksinya sebagai bagian dari bulan madu.
Diagnoses causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Dia menegaskan menganggap aksi bom bunuh diri sebagai bagian dari bulan madu tak dapat diterima akal sehat dan menyalahi ketentuan agama mana pun.
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	berarti tidak berani hidup, kalau mau berani hidup harus hadapi kehidupan baik, ikhtiar, doa. Jadi, janganlah pasangan pengantin ini jadi contoh, karena tidak dibenarkan agama manapun.
Attainment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	si bom bunuh diri bukanlah kehidupan. Dia meminta pasangan pengantin pelaku tidak di contoh siapapun.

Sumber : Data Olahan, Tahun 2022

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Pada artikel berita yang dipublikasikan oleh *detik.com* pada 30 Maret 2021 peneliti mendapati *detik.com* memberikan pendefinisian masalah pada bom bunuh diri pasutri bomber Makassar yang menganggap aksinya sebagai bulan madu. Narasumber mengatakan aksi bom bunuh diri sebagai bagian dari bulan madu yang terjadi tidak dapat diterima akal sehat dan menyalahi ketentuan agama mana pun. Menurut mereka itu adalah sebagai (bulan madu) yang terbaik dengan cara yang sangat kita sayangkan. pendefinisian ini, penulis dapati di teks berita pada alinea pertama, sebagai berikut:

“Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Komjen Boy Rafli Amar mengungkapkan pengantin baru berinisial L dan YSF, pelaku bom bunuh diri di Gereja Katedral, Makassar, menganggap aksinya sebagai bulan madu. Boy mengingatkan warga agar tidak mencontoh aksi pasangan suami istri (pasutri) tersebut.²

Aksi bom bunuh diri sebagai bagian dari bulan madu adalah cara yang sangat disayangkan. Tetapi mereka memilih jalan seperti bom bunuh diri ini, dimana aksi bunuh diri seperti ini tidak ada agama yang membenarkan.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Berita *detik.com* menyatakan bahwa Kepala BNPT Komjen Boy menganggap aksi bom bunuh diri ini tidak masuk akal.

“Boy menegaskan menganggap aksi bom bunuh diri sebagai bagian dari bulan madu tak dapat diterima akal sehat dan menyalahi ketentuan agama mana pun”³

Harusnya sebagai pengantin baru, secara rasional dan akal sehat mereka menikmati masa-masa pengantin baru, tetapi mereka sebagai pengantin baru,

² *detik.com*, Kepala BNPT Ungkap Pasutri Bomber Makassar Anggap Aksinya Bulan Madu” *detik.com* edisi 30 Maret 2021

³ *Ibid*

memilih jalan seperti bunuh diri. Dimana bunuh diri tidak ada agama yang mengajarkan untuk boleh bunuh diri.

Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)

Berita *detik.com* menyatakan bahwa kejadian ini tidak untuk dicontoh oleh siapapun.

“itu berarti tidak berani hidup, kalau berani hidup harus hadapi kehidupan yang baik, ikhtiar, doa. Jadi janganlah pengantin ini jadi contoh, karena tidak dibenarkan agama mana pun,” tegas Boy.⁴

Dari kejadian bom bunuh diri diatas dapat disimpulkan bahwa kedua pelaku tidak berani hidup, seandainya mereka berani hidup pasti mereka tidak akan mengambil jalan seperti ini, dimana aksi ini tidak patut dicontoh oleh siapapun itu, karena tindakan tersebut tidak dibenarkan agama manapun.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Berita *detik.com* melalui narasumbernya, yaitu Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komjen boy Rafli Amar, menyatakan bahwa aksi bom bunuh diri yang terjadi bukanlah kehidupan, dia meminta agar pasangan pengantin pelaku tidak dicontoh siapa pun.

“Aksi bom bunuh diri bukanlah kehidupan. Dia meminta pasangan pengantin pelaku tidak dicontoh siapa pun”.⁵

Aksi bom bunuh diri yang dilakukan oleh pasangan suami istri bukanlah kehidupan karena mereka memilih mengakhiri hidupnya dengan cara yang tidak baik yang tidak patut untuk dicontoh pasangan pengantin lainnya.

⁴ detik.com, Kepala BNPT Ungkap Pasutri Bomber Makassar Anggap Aksinya Bulan Madu” detik.com edisi 30 Maret 2021

⁵ Ibid

2. Bingkai Pemberitaan “Ini Peran 4 Terduga Teroris Terkait Pasutri Bomber Gereja Makassar” edisi 30 Maret 2021

Berita edisi 30 Maret 2021 memberikan pernyataan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) Komjen Boy Rafli Amar bahwa sebanyak 4 orang terduga teroris di Makassar ditangkap polisi sehubungan dengan ledakan bom bunuh diri di depan Gereja Katedral Makassar. Keempatnya disebut membantu menyiapkan aksi pasangan suami istri (pasutri) L dan YSF, pelaku bom bunuh diri. Keempat terduga teroris yang diamankan adalah AS, SAS, MR, dan AA. Salah satu dari peran keempat terduga teroris ini adalah ikut membantu L dan YSF melancarkan aksinya. “seperti contohnya ikut survey sebelum menentukan target, ikut survey,” sambung Boy.

Saat ini keempat orang terduga teroris itu masih dimintai keterangan lebih lanjut. Tim Densus 88 Antiteror kini masih mengembangkan pengakuan 4 orang tersebut dan melakukan pengeledahan di lokasi lainnya. Keempat orang yang diamankan ini jelas mendukung dan *mensupport* peledakan bom itu,” kata Kabid Humas Polda Sulsel Kombes E Zulpan. Masih berlangsung (pengeledahan), karena menyangkut kerahasiaan terhadap pengungkapan dan pengembangan kasus, belum bisa kita ungkap. Terhadap orang yang diamankan masih empat orang, belum ada penambahan,” ujarnya. Keempat orang yang diamankan ini juga diduga kuat terkait dengan kelompok JAD dan ISIS. Sementara itu, pasutri pelaku bomber juga erat hubungannya dengan 20 orang yang ditangkap polisi di Villa Mutiara, Makassar, pada 19 Januari 2021.

Sebelumnya, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan pasutri bomber Gereja Katedral Makassar berinisial L dan YSM dikenal sebagai

kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) Kajian Villa Mutiara. Hingga saat ini, Densus 88 Antiteror telah menangkap 5 terduga teroris kelompok JAD Kajian Villa Mutiara pasca kejadian bom Gereja Katedral Makassar. Sigit menuturkan kelompok JAD Kajian Villa Mutiara ini memberikan doktrin jihad dan mempersiapkan rencana jihad. Sigit juga mengatakan bahwa polisi juga telah menangkap 13 orang terduga teroris di Bima, Jakarta, dan Bekasi. Dia meminta masyarakat tetap tenang.

Dengan demikian, sampai dengan hari ini, baik di Makassar, Jakarta dan di Bima, kita terus melakukan upaya penangkapan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu sekali lagi saya informasikan dan saya imbau kepada masyarakat untuk tetap tenang dan tidak usah panik seperti kita sampaikan terkait masalah teroris itu tugas kami untuk mengusut tuntas,” kata dia.

Tabel 4.3 Ini Peran 4 Terduga Teroris Terkait Pasutri Bomber Gereja Makassar” edisi 30 Maret 2021

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	banyak 4 orang terduga teroris di Makassar di tangkap polisi sehubungan dengan ledakan bom bunuh diri di depan Gereja Katedral Makassar
<i>Diagnoses causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	empat pelaku disebut membantu menyiapkan aksi pasangan suami istri (pasutri) L dan YSF, pelaku bom bunuh diri. Keempat terduga teroris yang diamankan adalah AS, SAS, MR, dan AA. Salah satu dari peran keempat terduga teroris ini adalah ikut membantu L

	dan YSF melancarkan aksinya.
ke Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	sih berlangsung (pengeledahan), karena menyangkut kerahasiaan terhadap pengungkapan dan pengembangan kasus, belum bisa kita ungkap.
atment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	mpai dengan hari ini, baik di Makassar, Jakarta dan di Bima,kita terus melakukan upaya penangkapan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu sekali lagi saya informasikan dan saya imbau kepada masyarakat untuk tetap tenang dan tidak usah panik seperti kita sampaikan terkait masalah teroris itu tugas kami untuk mengusut tuntas

Sumber : Data Olahan, Tahun 2022

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Pada artikel berita yang dipublikasikan oleh *detik.com* pada 30 Maret 2021 peneliti mendapati *detik.com* memberikan pendefinisian masalah pada 4 orang terduga teroris di Makassar ditangkap polisi sehubungan dengan ledakan bom bunuh diri di depan Gereja Katedral Makassar. Narasumber mengatakan keempat pelaku disebut membantu menyiapkan aksi pasangan suami istri L dan

YSF, yang merupakan pelaku bom bunuh diri. Saat ini keempat orang yang terduga teroris itu masih dimintai keterangan lebih lanjut. Tim Densus 88 Antiteror kini masih mengembangkan pengakuan 4 orang tersebut dan melakukan pengeledahan di lokasi lain. pendefinisian ini, penulis dapati di teks berita pada alinea pertama, sebagai berikut:

“Sebanyak 4 orang terduga teroris di Makassar ditangkap polisi sehubungan dengan ledakan bom bunuh diri di depan Gereja katedral Makassar. Keempatnya disebut menyiapkan aksi pasangan suami istri (pasutri) L dan YSF, pelaku bom bunuh diri”.⁶

Keempat orang terduga teroris yang ditangkap polisi tersebut jelas membantu menyiapkan aksi pasangan suami istri tersebut, karena ledakan bom tersebut tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan pelaku yang lainnya dalam menjalankan aksinya.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

detik.com, memberitakan bahwa Kepala BNPT Komjen Boy mengatakan bahwa keempat pelaku yang terduga teroris telah diamankan.

“Keempat pelaku disebut membantu menyiapkan aksi pasangan suami istri (pasutri) L dan YSF, pelaku bom bunuh diri. Keempat terduga teroris yang diamankan adalah AS, SAS, MR, dan AA. Salah satu dari peran keempat terduga teroris ini adalah ikut membantu L dan YSF melancarkan aksinya”.⁷

Keempat orang yang diamankan tersebut mendukung dan *support* peledakan bom yang terjadi. Mereka juga diduga kuat terkait dengan JAD dan ISIS. Sementara itu, pasutri pelaku bomber juga erat hubungannya dengan 20 orang yang ditangkap polisi di Villa Mutiara Makassar, pada 19 Januari 2021.

⁶ *detik.com*, “Ini Peran 4 Terduga Teroris Terkait Pasutri Bomber Gereja Makassar” edisi 30 Maret 2021

⁷ *Ibid*

Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)

detik.com memberitakan bahwa penggeledahan masih berlangsung dan bersifat rahasia sehingga belum bisa di ungkap.

“Masih berlangsung (penggeledahan), karena menyangkut kerahasiaan terhadap pengungkapan dan pengembangan kasus, belum bisa kita ungkap. Terhadap orang yang diamankan masih empat orang, belum ada penambahan,” ujarnya”⁸

Keempat orang terduga teroris masih dimintai keterangan lebih lanjut. Tim Densus 88 Antiteror masih mengembangkan pengakuan keempat pelaku tersebut serta melakukan penggeledahan di lokasi lainnya.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

detik.com melalui narasumbernya, yaitu Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyatakan bahwa sampai saat ini mereka masih melakukan upaya penangkapan dan pengembangan lebih lanjut. Dan menghimbau kepada masyarakat untuk tidak panik.

“Dengan demikian, sampai dengan hari ini, baik di Makassar, di Jakarta, dan di Bima, kita terus melakukan upaya-upaya penangkapan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, sekali lagi saya informasikan dan saya imbau kepada masyarakat untuk tetap tenang tidak usah panik seperti kita sampaikan terkait masalah teroris itu tugas kami untuk mengusut tuntas,” kata dia⁹

Kapolri menghimbau kepada masyarakat untuk tetap tenang dan tidak usah panik karena masalah teroris ini tugas mereka untuk mengusut tuntas kejadian bom bunuh diri yang terjadi di Gereja Katedral Makassar ini.

⁸ *detik.com*, Ini Peran 4 Terduga Teroris Terkait Pasutri Bomber Gereja Makassar” edisi 30 Maret 2021

⁹ Ibid

3. Bingkai Pemberitaan “Densus 88 Tangkap 3 Terduga Teroris Terkait Bom Bunuh Diri di Katedral Makassar” edisi 30 Maret 2021

Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror polri kembali menangkap tiga terduga teroris perempuan di Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). Mereka terduga terlibat dengan aksi bom bunuh diri yang dilakukan pasangan suami-istri (pasutri) L dan YSF di depan Gereja Katedral Makassar. “Kemudian pengembangannya, telah ditangkap kembali tiga tersangka atau terduga teroris. Yang pertama, MM ini perempuan atau wanita. Perannya adalah mengetahui persis perencanaan Amaliyah Lukman dan Dewi dan memberikan motivasi kepada yang bersangkutan,” Kata Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan dalam jumpa pers di Mabes Polri, Selasa (30/3/2021).

Kemudian, terduga teroris kedua yang ditangkap berinisial MM. merupakan kakak ipar SAS, yang baru saja ditangkap. SAS pernah ikut berbaiat bersama L dan YSF sekaligus memotivasi mereka untuk melakukan jihad. “Kemudian yang berikut pengembangan perempuan M. Juga ini merupakan kakak ipar dari SAS. Kemudian mengetahui SAS mengikuti kajian di Villa Mutiara” ujar Ramadhan.

Lalu, terduga teroris ketiga yang ditangkap ialah MAN. Ramadhan menjelaskan, MAN adalah sosok yang di detik-detik terakhir sempat melihat L sebelum berangkat untuk melaksanakan bom bunuh diri. “Dan satu lagi adalah MAN, ini inisialnya M semua, jadi saya buat yang terakhir ini MAN. Dia melihat saudara L saat terakhir menggunakan motor berangkat menuju TKP lokasi pada saat rencana bom bunuh diri dan juga mengetahui SAS mengikuti kajian,” terang Ramadhan.

“Jadi untuk sementara ini pengembangan di Makassar, 7 orang dalam proses penyidikan, kemudian meninggal 2 orang. Jadi total semua sementara adalah 9. Artinya, update-nya bertambah 3 tersangka, tiga-tiganya adalah perempuan,” tandanya. Sebelumnya, tim dari Densus 88 Mabes Polri menangkap 4 orang di Kota Makassar yang diduga mendukung aksi pasangan suami-istri (pasutri) L dan YSF melakukan bom bunuh diri di Gereja Katedral. Keempat orang itu kini tengah dimintai keterangan lebih lanjut.

“Keempat orang yang diamankan ini jelas mendukung dan *mensupport* peledakan bom itu,” kata Kabid Humas Polda Sulsel Kombes E Zulpan saat dimintai konfirmasi wartawan, Selasa (30/3). Keempat orang yang ditangkap itu berinisial AS, SAS, MR, dan AA. Tim Densus 88 kini masih mengembangkan pengakuan 4 orang tersebut dan melakukan pengeledahan di lokasi lainnya. “Masih berlangsung (pengeledahan), karena menyangkut kerahasiaan terhadap pengungkapan dan pengembangan kasus, belum bisa kita ungkap. Terhadap orang yang diamankan masih empat orang, belum ada penambahan,” ujarnya

4 Orang yang diamankan ini juga diduga kuat terkait dengan kelompok JAD dan ISIS. Sementara itu, pasutri pelaku bom bunuh diri juga erat hubungannya dengan 20 orang yang ditangkap polisi di Villa Mutiara, Makassar, pada 19 Januari 2021.

Tabel 4.4 Densus 88 Tangkap 3 Terduga Teroris Terkait Bom Bunuh diri di Katedral Makassar edisi 30 Maret 2021

Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Isus 88 Antiteror Polri kembali menangkap tiga terduga teroris perempuan di Makassar, Sulawesi Selatan.
Diagnoses causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Tiga pelaku diduga terlibat dengan aksi bom bunuh diri yang dilakukan pasutri L dan YSF di depan Gereja Katedral Makassar
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Sih berlangsung (penggeledahan), karena menyangkut kerahasiaan terhadap pengungkapan dan pengembangan kasus, belum bisa kita ungkap.
Attainment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Pengembangan di Makassar, 7 orang dalam proses penyidikan, kemudian meninggal 2 orang. Jadi total semua sementara adalah 9. Artinya, update-nya bertambah 3 tersangka, tiga-tiganya adalah perempuan.

Sumber : Data Olahan, Tahun 2022

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Pada artikel berita yang dipublikasikan oleh *detik.com* pada 30 Maret 2021 peneliti mendapati *detik.com* memberikan pendefinisian masalah pada Densus 88 Tangkap 3 Terduga Teroris Terkait Bom Bunuh Diri di Katedral Makassar. Narasumber mengatakan bahwa ketiga pelaku tersebut diduga terlibat dalam aksi bom bunuh diri yang dilakukan oleh pasutri L dan YSF.

“Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror polri kembali menangkap tiga terduga teroris perempuan di Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). Mereka terduga terlibat dengan aksi bom bunuh diri yang dilakukan pasangan suami-istri (pasutri) L dan YSF di depan Gereja Katedral Makassar.”¹⁰

Ketiga tersangka teroris yang ditangkap adalah perempuan, mereka terduga terlibat dalam membantu aksi bom bunuh diri yang dilakukan oleh pasangan suami istri L dan YSF di depan Gereja Katedral Makassar.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

detik.com, memberitakan bahwa ketiga pelaku yang ditangkap Densus 88 tersebut terlibat dalam bom bunuh diri, mereka membantu pelaku dalam menjalankan aksinya.

“Mereka terduga terlibat dengan aksi bom bunuh diri yang dilakukan pasangan suami-istri (pasutri) L dan YSF di depan Gereja Katedral Makassar.”¹¹

Dimana ketiga pelaku memiliki peran masing-masing. Yang pertama, MM ini perempuan perannya mengetahui perencanaan Amaliyah Lukman dan Dewi serta memberikan motivasi kepada yang bersangkutan. Kemudian yang kedua berinisial MM merupakan kakak ipar SAS, yang baru saja ditangkap. SAS pernah

¹⁰ *detik.com*, “Densus 88 Tangkap 3 Terduga Teroris Terkait Bom Bunuh Diri di Katedral Makassar” edisi 30 Maret 2021

¹¹ *Ibid*

ikut berbaiat bersama L dan YSF sekaligus memotivasi mereka untuk berjihad. Dan yang ketiga adalah MAN, adalah sosok yang di detik-detik terakhir sempat melihat L sebelum melaksanakan bom bunuh diri.

Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)

detik.com memberitakan bahwa penggeledahan masih berlangsung dan bersifat rahasia sehingga belum bisa di ungkap.

“Masih berlangsung (penggeledahan), karena menyangkut kerahasiaan terhadap pengungkapan dan pengembangan kasus, belum bisa kita ungkap. Terhadap orang yang diamankan masih empat orang, belum ada penambahan,” ujarnya¹²

Sampai saat ini penggeledahan masih berlangsung dimana tim Densus 88 masih mengembangkan pengakuan dari keempat pelaku bom bunuh diri dan melakukan penggeledahan di lokasi lainnya.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

detik.com melalui narasumbernya, yaitu Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan mengatakan bahwa pengembangannya, telah ditangkap kembali tiga tersangka atau terduga teroris.

“Jadi untuk sementara ini pengembangan di Makassar, 7 orang dalam proses penyidikan, kemudian meninggal 2 orang. Jadi total semua sementara adalah 9 Artinya, update-nya bertambah 3 tersangka, tiga-tiganya adalah perempuan,” tandasnya.”¹³

Dimana sebelumnya, tim Densus 88 Mabes Polri telah menangkap 4 orang di kota Makassar yang diduga mendukung aksi pasangan suami istri L dan YSF dalam melakukan bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar. Dimana keempat pelaku tersebut masih dimintai keterangan lebih lanjut.

¹² *detik.com*, “Densus 88 Tangkap 3 Terduga Teroris Terkait Bom Bunuh Diri di Katedral Makassar” edisi 30 Maret 2021

¹³ *Ibid*

4. Bingkai Pemberitaan “Ke Katedral Makassar, Kepala BNPT Ungkap Propaganda Teroris di Medsos” edisi 01 April 2021

Kepala BNPT Komjen Boy Rafli Amar kembali meninjau Gereja Katedral Makassar, usai bom bunuh diri pasangan suami istri. Dalam kesempatan itu, Boy menyinggung bahaya propaganda teroris ke kaum millennial melalui media sosial. “Kami melihat banyak pemanfaatan media sosial antara lain adalah untuk menyebarkan ideologi terorisme, kekerasan, intoleran, menghalalkan segala cara,” kata Boy saat meninjau proses Misa Kamis Putih di Gereja Katedral Makassar, Kamis (1/4/2021).

Kali ini boy hadir di Gereja Katedral Makassar bersama Wakil Ketua DPR RI Azis Syamsuddin. Keduanya juga sempat berbincang langsung dengan perwakilan Gereja Katedral Makassar terkait proses ibadah Misa Kamis Putih. Lebih lanjut Boy mengungkapkan, penyebaran radikalisme di media sosial memakai janji-janji klasik yang salah, seperti aksi bom bunuh diri dan aksi-aksi penyerangan sebagai bagian dari jihad yang dapat membuat pelakunya masuk surga.

“Ideologi yang menjanjikan seolah-olah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai sebuah perjuangan, seolah-olah apabila berhasil melakukan aksi-aksi seperti bom bunuh diri, akan mendapatkan semacam masuk surge dan sebagainya”, katanya. Oleh karena itu, lanjut Boy, kewaspadaan di kalangan masyarakat sendiri pun perlu ditingkatkan. Dia menyebut masyarakat tak bisa hanya mengandalkan aparat semata. “Jadi ini perlu kewaspadaan bersama, tidak bisa jika kita hanya mengandalkan peran dari aparatur Negara tapi juga semua, mulai dari peran keluarga. Sehingga peristiwa yang kita lihat tidak terjadi lagi.

Dan tentu kita sepakat bahwa kejahatan terorisme itu adalah musuh kita bersama,” katanya.

Boy menambahkan terorisme sebagai musuh bersama juga perlu digalakkan melalui literasi digital. Hal itu perlu dimaksimalkan lantaran millennial merupakan pengguna media sosial paling dominan saat ini. Literasi digital tersebut juga dapat dilakukan untuk keperluan kontra narasi terhadap radikalisme dan terorisme. “Sehingga bisa menjadi bahan untuk (kaum millennial) tidak terjebak. Karena kalau sudah terjebak dalam kelompok ini sulit untuk keluar. Pada akhirnya kondisi bisa seperti itu (terjadi terror),” jelasnya.

Sementara itu, Wakil Ketua DPR RI Azis Syamsuddin, yang juga meninjau proses ibadah Misa Kamis Putih bersama Boy, mengaku prihatin atas serangkaian teror yang terjadi belakangan. Azis menyebut perlunya dukungan masyarakat terhadap BNPT dan Polri sebagai garda terdepan menghadapi terorisme. “Pihak kepolisian dan BNPT perlu dukungan dari masyarakat dan seluruh lapisan komponen yang ada,” kata Azis

Mengenai dukungan terhadap Polri dan BNPT, Azis juga sempat menyinggung bantuan yang bisa diberikan TNI dalam menghadapi terorisme. “Undang-undangnya sudah ada, yaitu UU Nomor 5 Tahun 2018 Pasal 25. Dalam Perpres juga mengisyaratkan dan secara konten pihak TNI dapat terlibat dalam hal penanganan pencegahan terorisme,” jelas Azis.

Tabel 4.5 Ke Katedral Makassar, Kepala BNPT Ungkap Propaganda Teroris di Medsos edisi 01 April 2021

Define Problem (Pendefinisian Masalah)	nyinggung mengenai bahaya propaganda teroris ke kaum millennial melalui media sosial.
Diagnoses causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)	penyebaran radikalisme di media sosial memakai janji-janji klasik yang salah.
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	tentu kita sepakat bahwa kejahatan terorisme itu adalah musuh kita bersama.
Attainment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	perlu kewaspadaan bersama, tidak bisa jika kita hanya mengandalkan peran dari aparaturnya Negara tapi juga semua, mulai dari peran keluarga dan masyarakat. Sehingga peristiwa yang kita lihat tidak terjadi lagi

Sumber : Data Olahan, Tahun 2022

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Pada artikel berita yang dipublikasikan oleh *detik.com* pada 01 April 2021 peneliti mendapati *detik.com* memberikan pendefinisian masalah mengenai propaganda teroris di media sosial. Boy menyinggung mengenai bahaya propaganda teroris ke kaum millennial melalui media sosial. Mereka melihat banyak pemanfaatan media sosial antara lain untuk menyebarkan ideologi

terorisme, kekerasan, intoleran, dan menghalalkan segala cara. pendefinisian ini, penulis dapati di teks berita pada alinea pertama, sebagai berikut:

“Kami melihat banyak pemanfaatan media sosial antara lain adalah untuk menyebarkan ideologi terorisme, kekerasan, intoleran, menghalalkan segala cara,” kata Boy.”¹⁴

Dimana saat ini adanya bahaya propaganda teroris ke kaum millennial melalui media sosial. Dimana media sosial saat ini banyak dimanfaatkan untuk menyebarkan ideologi terorisme, kekerasan, dan sebagainya. Hal tersebut patut diwaspadai oleh kaum millennial.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

detik.com memberitakan bahwa penyebaran radikalisme melalui media sosial menggunakan janji-janji yang klasik.

“Boy mengungkapkan, penyebaran radikalisme di media sosial memakai janji-janji klasik yang salah, seperti aksi bom bunuh diri dan aksi-aksi penyerangan sebagai bagian dari jihad yang dapat membuat pelakunya masuk surga.”¹⁵

Ideologi yang menjanjikan seolah-olah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai sebuah perjuangan, seolah-olah apabila berhasil melakukan aksi-aksi seperti bom bunuh diri, akan mendapatkan semacam masuk surga dan sebagainya. Untuk kewaspadaan di masyarakat harus ditingkatkan.

Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)

detik.com memberitakan bahwa kejahatan terorisme adalah musuh kita bersama bukan hanya BNPT, TNI dan Polri saja tetapi seluruh elemen masyarakat.

¹⁴ *detik.com*, Ke Katedral Makassar, Kepala BNPT Ungkap Propaganda Teroris di Medsos edisi 01 April 2021

¹⁵ Ibid

“Dan tentu kita sepakat bahwa kejahatan terorisme itu adalah musuh kita bersama,” katanya.”¹⁶

Terorisme sebagai musuh bersama juga perlu digalakkan melalui literasi digital. Hal itu perlu dimaksimalkan lantaran millennial merupakan pengguna media sosial paling dominan saat ini. Literasi digital tersebut juga dapat dilakukan untuk keperluan kontra narasi terhadap radikalisme dan terorisme. Sehingga bisa menjadi bahan untuk (kaum millennial) tidak terjebak. Karena kalau sudah terjebak dalam kelompok ini sulit untuk keluar. Pada akhirnya kondisi bisa seperti itu (terjadi teror).

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

detik.com melalui narasumbernya, yaitu Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komjen boy Rafli Amar, menyatakan bahwa perlu adanya kewaspadaan bersama terhadap kejadian ini.

“Jadi ini perlu kewaspadaan bersama, tidak bisa jika kita hanya mengandalkan peran dari aparaturnya Negara tapi juga semua, mulai dari peran keluarga. Sehingga peristiwa yang kita lihat tidak terjadi lagi.”¹⁷

Perlu adanya dukungan masyarakat dan seluruh lapisan komponen yang ada terhadap BNPT dan Polri sebagai garda terdepan menghadapi terorisme.

5. Bingkai Pemberitaan “Panitia Paskah Gereja Katedral Makassar Cerita Kengerian Usai Bom Bunuh Diri” edisi 01 April 2021

Pengurus Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel), Brilian Armando, menceritakan kengerian setelah bom bunuh diri terjadi. Brilian menyebut ada beberapa potongan tubuh yang terlempar. Brilian awalnya menceritakan kondisi gereja sebelum bom bunuh diri terjadi. Dia menyebut

¹⁶ *detik.com*, Ke Katedral Makassar, Kepala BNPT Ungkap Propaganda Teroris di Medsos edisi 01 April 2021

¹⁷ *Ibid*

pelaku bom bunuh diri, L dan YSF, bereaksi setelah beberapa kali lewat di depan gereja. “Pelakunya tidak pakai helm kalau tidak salah. Jadi pas dia lewat ketiga kali mungkin mau paksa masuk pak Kosmas (sekuriti gereja) tahan,” kata Brillian kepada wartawan di Makassar, Kamis (01/04/2021).

Brillian mengaku sempat menduga bila pelaku bom bunuh diri tersebut tidak langsung masuk ke gereja karena pintu gerbang utama tidak dibuka. Ketua Panitia Pekan Suci Paskah Gereja Katedral Makassar itu menduga pelaku mencoba masuk lewat pintu samping gerbang utama. “Pintu yang tidak dibuka itu pintu yang besar, pintu yang (kalau dibuka) lurus masuk ke dalam gereja,” kata Brillian. “Saya bisa bayangkan kalau (gerbang utama) buka, mungkin langsung dia pacco’(kebut) motornya masuk,” jelas Brillian.

Brillian juga mengaku bersyukur karena sebagian besar jemaat sudah pulang saat L dan YSF mencoba menerobos masuk ke gereja. Dia mengaku tak bisa membayangkan apabila jemaat masih banyak yang belum pulang. “Jadi sudah selesai ibadah kedua, mungkin kira-kira 10 menit setelah itu baru kejadian. Orang sebagian besar sudah pulang. Saya tidak bisa bayangkan sebagian besar pas pulang banyak orang (baru diledakkan), aduh.” Katanya.

Saat ledakan bom bunuh diri terjadi, kata Brillian, sejumlah anggota jemaat yang masih di dalam gereja panik hingga histeris. Dia pun mengaku harus menenangkan jemaat agar tetap tenang. Akibat ledakan bom bunuh diri itu juga, Brillian mengaku sempat menyaksikan potongan tubuh berserakan di halaman gereja dan sekitarnya. “Kepalanya saja dia sampai di situ (di atap bangunan),

sampai di atas situ,” jelas Brilliant sambil menunjukkan lokasi-lokasi potongan tubuh.

“Darah, daging banyak sekali. Pokoknya ngerilah, dan mudah-mudahan ini yang terakhir. Orang-orang salah jalan saja sebenarnya itu,”sambung Brilliant. Sepertinya diketahui, pasutri L dan YSF melakukan aksi bom bunuh diri di depan Gereja Katedral Makassar pada Minggu (28/3). Ledakan bom bunuh diri tersebut menewaskan L dan YSF. Sementara itu, sedikitnya ada 19 orang selaku petugas gereja dan jemaat yang mengalami luka ringan, sedang hingga berat.

Tabel 4.6 Panitia Paskah Gereja Katedral Makassar Cerita Kengerian Usai Bom Bunuh Diri edisi 01 April 2021

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Kengerian setelah bom bunuh diri terjadi.
<i>Diagnoses causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	aku bom bunuh diri, L dan YSF, beraksi setelah beberapa kali lewat di depan gereja.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Brilliant mengaku bersyukur karena sebagian besar jemaat sudah pulang saat pelaku L dan YSF mencoba menerobos masuk ke gereja.
<i>Attainment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	mudah-mudahan ini yang terakhir. Orang-orang salah jalan saja sebenarnya itu

Sumber : Data Olahan, Tahun 2022

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Pada artikel berita yang dipublikasikan oleh *detik.com* pada 01 April 2021 peneliti mendapati *detik.com* memberikan pendefinisian masalah pada Panitia Paskah Gereja Katedral Makassar Cerita Kengerian Usai Bom Bunuh Diri. Narasumber Brilian Armando selaku Pengurus Gereja Katedral Makassar menceritakan kejadian setelah bom bunuh diri terjadi di Gereja Katedral Makassar.

“Pengurus Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel), Brilian Armando, menceritakan kengerian setelah bom bunuh diri terjadi. Brilian menyebut ada beberapa potongan tubuh yang terlempar.”¹⁸

Brilian mengaku sempat menyaksikan potongan tubuh berserakan di halaman gereja dan sekitarnya, dimana menurut kesaksiannya kepala berada di atap bangunan dan masih banyak potongan tubuh lainnya.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

detik.com, memberitakan bahwa pelaku bom bunuh diri melakukan aksinya setelah beberapa kali terlihat lewat di depan gereja.

“Brilian awalnya menceritakan kondisi gereja sebelum bom bunuh diri terjadi. Dia menyebut pelaku bom bunuh diri, L dan YSF, beraksi setelah beberapa kali lewat di depan gereja.”¹⁹

Brilian awalnya menceritakan kondisi gereja sebelum bom bunuh diri terjadi. Dia menyebut pelaku bom bunuh diri, L dan YSF, beraksi setelah beberapa kali lewat di depan gereja. Brillian mengaku sempat menduga bila pelaku bom bunuh diri tersebut tidak langsung masuk ke gereja karena pintu gerbang utama tidak dibuka. Ketua Panitia Pekan Suci Paskah Gereja Katedral

¹⁸ *detik.com*, Panitia Paskah Gereja Katedral Makassar Cerita Kengerian Usai Bom Bunuh Diri edisi 01 April 2021

¹⁹ Ibid

Makassar itu menduga pelaku mencoba masuk lewat pintu samping gerbang utama.

Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)

detik.com memberitakan bahwa narasumber merasa bersyukur karena sebagian besar jemaat sudah pulang saat pelaku mencoba menerobos masuk gereja. Dia mengaku tak bisa membayangkan apabila jemaat masih banyak yang belum pulang.

“Jadi sudah selesai ibadah kedua, mungkin kira-kira 10 menit setelah itu baru kejadian. Orang sebagian besar sudah pulang. Saya tidak bisa bayangkan sebagian besar pas pulang banyak orang (baru diledakkan), aduh.” Katanya.”²⁰

Tetapi saat ledakan bom bunuh diri terjadi, masih terdapat sejumlah anggota jemaat yang masih di dalam gereja panik hingga histeris.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

detik.com melalui narasumbernya, yaitu Brilian Armando berharap agar kejadian ini yang terakhir terjadi.

“Darah, daging banyak sekali. Pokoknya ngeri lah, dan mudah-mudahan ini yang terakhir. Orang-orang salah jalan saja sebenarnya itu,”sambung Brillian.”²¹

Sepertinya diketahui, pasutri L dan YSF melakukan aksi bom bunuh diri di depan Gereja Katedral Makassar pada Minggu (28/3). Ledakan bom bunuh diri tersebut menewaskan L dan YSF. Sementara itu, sedikitnya ada 19 orang selaku petugas gereja dan jemaat yang mengalami luka ringan, sedang hingga berat.

²⁰ *detik.com*, Panitia Paskah Gereja Katedral Makassar Cerita Kengerian Usai Bom Bunuh Diri edisi 01 April 2021

²¹ *Ibid*

6. Bingkai Pemberitaan “Densus 88 Tangkap 99 Terduga Teroris Usai Bom Katedral Makassar” edisi 30 April 2021

Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri total menangkap 99 terduga teroris usai bom bunuh diri yang meledak di depan Gereja Katedral Makassar. Terbaru, ada 11 teroris terkait bom di Makassar yang diamankan. “Kemarin tanggal 29 April 2021, sejak siang sampai malam Densus 88 Antiteror Polri berhasil mengamankan kembali 11 terduga atau tersangka teroris kelompok JAD di Makassar,” ujar Kabag penum Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Jumat (30/04/2021).

Dia mengatakan 11 orang itu merupakan bagian dari jaringan yang sama dengan kelompok teroris yang telah ditangkap sebelumnya. Mereka diduga terkait dengan bom bunuh diri depan katedral Makassar. “Ini merupakan jaringan yang sama, yaitu jaringan yang merupakan kelompok Villa Mutiara, kelompok teroris jaringan Ansharut Daulah yang berasliasi dengan ISIS. Mereka, para tersangka, memiliki keterkaitan dengan peristiwa bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar.

Ramadhan menyampaikan Densus 88 telah melakukan penahanan terhadap 55 teroris di Makassar, dengan rincian 48 laki-laki dan 7 wanita. Kegiatan pencegahan aksi terorisme, kata Ramadhan, hingga kini masih terus dilakukan Polri. “Pasca ledakan Gereja Katedral di Makassar pada tanggal 28 Maret 2021 lalu, Densus 88 Antiteror Polri terus melakukan kegiatan tindakan kepolisian dalam rangka mencegah aksi-aksi terorisme di Tanah Air “ Secara keseluruhan, telah diamankan 99 teroris pasca bom bunuh diri di Gereja Katedral di Makassar. Berikut ini rinciannya:

- a. Wilayah NTB, 5 terduga teroris
- b. Wilayah Jakarta, 12 terduga teroris
- c. Wilayah Makassar, 55 terduga teroris
- d. Wilayah Jawa Timur, 5 terduga teroris
- e. Wilayah Jawa Barat, 6 terduga teroris
- f. Wilayah Jawa Tengah, 6 terduga teroris
- g. Wilayah Bekasi, 1 terduga teroris
- h. Wilayah Yogyakarta, 9 terduga teroris

Tabel 4.7 Densus 88 Tangkap 99 Terduga Teroris Usai Bom Katedral
Makassar edisi 30 April 2021

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Densus 88 Tangkap 99 Terduga Teroris Usai Bom Katedral Makassar
<i>Diagnoses causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	tersangka, memiliki keterkaitan dengan peristiwa bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	kegiatan pencegahan aksi terorisme, hingga kini masih terus dilakukan Polri.
<i>Attainment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	kegiatan pencegahan aksi ledakan Gereja Katedral di Makassar Densus 88 Antiteror Polri terus melakukan kegiatan tindakan kepolisian dalam rangka

	mencegah aksi-aksi terorisme di Tanah Air.
--	--

Sumber : Data Olahan, Tahun 2022

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Pada artikel berita yang dipublikasikan oleh *detik.com* pada 30 April 2021 peneliti mendapati *detik.com* memberikan pendefinisian masalah pada penangkapan 99 tersangka teroris usai bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar. Narasumber mengatakan bahwa Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri total menangkap 99 terduga teroris yang terbaru ada 11 teroris terkait bom di Makassar yang diamankan. pendefinisian ini, penulis dapati di teks berita pada alinea pertama, sebagai berikut:

“Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri total menangkap 99 terduga teroris usai bom bunuh diri yang meledak di depan Gereja Katedral Makassar. Terbaru, ada 11 teroris terkait bom di Makassar yang diamankan.”²²

11 teroris yang telah diamankan karena terduga teroris kelompok JAD di Makassar. Mereka merupakan jaringan yang sama yaitu jaringan yang merupakan kelompok Villa Mutiara, kelompok teroris jaringan Ansharut Daulah yang beraliansi dengan ISIS. Para tersangka tersebut memiliki keterkaitan dengan peristiwa bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

detik.com memberitakan bahwa para tersangka tersebut memiliki kaitan dengan kejadian bom bunuh diri yang terjadi di Gereja Katedral Makassar.

²² *detik.com*, “Densus 88 Tangkap 99 Terduga Teroris Usai Bom Katedral Makassar” edisi 30 April 2021

“Ini merupakan jaringan yang sama, yaitu jaringan yang merupakan kelompok Villa Mutiara, kelompok teroris jaringan Ansharut Daulah yang berasliasi dengan ISIS. Mereka, para tersangka, memiliki keterkaitan dengan peristiwa bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar.”²³

11 orang itu merupakan bagian dari jaringan yang sama dengan kelompok teroris yang telah ditangkap sebelumnya. Densus 88 telah melakukan penahanan terhadap 55 teroris di Makassar, dengan rincian 48 laki-laki dan 7 wanita.

Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)

detik.com memberitakan bahwa kegiatan pencegahan terhadap teroris sampai saat ini masih dilakukan oleh polri.

“Kegiatan pencegahan aksi terorisme, kata Ramadhan, hingga kini masih terus dilakukan Polri.”²⁴

Kabag Penum Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan mengatakan bahwa mereka masih terus melakukan kegiatan terhadap pencegahan aksi terorisme setelah kejadian bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

detik.com melalui narasumbernya, yaitu Kabag penum Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan mengatakan bahwa tim Densus 88 terus melakukan tindakan dalam rangka mencegah aksi-aksi teroris di tanah air.

“Pasca ledakan Gereja Katedral di Makassar pada tanggal 28 Maret 2021 lalu, Densus 88 Antiteror Polri terus melakukan kegiatan tindakan kepolisian dalam rangka mencegah aksi-aksi terorisme di Tanah Air”.²⁵

Secara keseluruhan, telah diamankan 99 teroris pasca bom bunuh diri di Gereja Katedral di Makassar. Yaitu wilayah NTB, 5 terduga teroris, wilayah

²³ detik.com, “Densus 88 Tangkap 99 Terduga Teroris Usai Bom Katedral Makassar” edisi 30 April 2021

²⁴ Ibid

²⁵ detik.com, “Densus 88 Tangkap 99 Terduga Teroris Usai Bom Katedral Makassar” edisi 30 April 2021

Jakarta, 12 terduga teroris, wilayah Makassar, 55 terduga teroris, wilayah Jawa Timur, 5 terduga teroris, wilayah Jawa Barat, 6 terduga teroris, wilayah Jawa Tengah, 6 terduga teroris, wilayah Bekasi, 1 terduga teroris, dan wilayah Yogyakarta, 9 terduga teroris.

7. Bingkai Pemberitaan “53 Teroris Jadi Tersangka Kasus Bom Gereja Katedral Makassar” edisi 18 Mei 2021

Densus 88 Polri menetapkan sebanyak 53 teroris menjadi tersangka di kasus ledakan bom bunuh diri Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). Semua tersangka telah resmi ditahan. “Jadi kasus bom bunuh diri Gereja Katedral ini 53 orang jadi tersangka. Tujuh wanita, selebihnya (46 orang) laki-laki,” Kata Kabid Humas Polda Sulsel Kombes E Zulpan saat ditemui detik.com di ruang kerjanya, Selasa (18/5/2021).

Para tersangka saat ini ditahan di Polda Sulsel selama 20 hari ke depan. Tersangka seluruhnya masih akan terus menjalani pemeriksaan lebih lanjut. “Jadi 21 hari kemarin penyidik punya kewenangan pemeriksaan, sudah tersangka semua. Sekarang akan ditahan 20 hari ke depan dan itu bisa diperpanjang lagi,” jelas Zulpan. Zulpan enggan menjelaskan lebih jauh dari peran para tersangka. Namun dia menyebut penetapan tersangka sudah didasari oleh alat bukti yang sah. “Sejauh mana perannya itu domainnya di penyidikan. Yang jelas dia ditetapkan jadi tersangka itu berdasarkan Pasal 184 KUHP yakni dua alat bukti yang sah,” papar Zulpan.

Densus 88 Polri gencar melakukan upaya pengembangan kasus ledakan bom bunuh diri oleh pasangan suami istri (pasutri) berinisial L dan YSF depan Gereja Katedral Makassar bertepatan dengan ibadah Misa Minggu Palma pada

Minggu (28/3). Selama penangkapan, terungkap bahwa para terduga tersangka mempunyai sejumlah peran berbeda, secara umum diungkapkan bahwa mereka ada yang berperan memberi bantuan ke pasutri bomber dengan cara menyiapkan bahan peledak, mensurvei lokasi hingga memberikan motivasi ke pasutri bomber.

Terungkap pula bahwa dari 53 tersangka, 1 orang berstatus pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selama penangkapan, Densus 88 Polri juga menyita sejumlah alat bukti, seperti senapan angin hingga banyak bahan peledak yang 2 kilogram di antaranya telah digunakan oleh pasutri bomber dalam aksinya.

Tabel 4.8 53 Teroris Jadi Tersangka Kasus Bom Gereja Katedral Makassar edisi 18 Mei 2021

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Densus 88 Polri menetapkan sebanyak 53 teroris menjadi tersangka di kasus ledakan bom bunuh diri Gereja Katedral Makassar.
<i>Diagnoses causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Para terduga tersangka mempunyai sejumlah peran berbeda, secara umum diungkapkan bahwa mereka ada yang berperan memberi bantuan ke pasutri bomber dengan cara menyiapkan bahan peledak, mensurvei lokasi hingga memberikan motivasi ke pasutri bomber.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan)	Para terduga tersangka sudah didasari oleh alat bukti yang sah.

Moral)	
atment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Densus 88 Polri gencar melakukan upaya pengembangan kasus ledakan bom bunuh diri oleh pasangan suami istri (pasutri) berinisial L dan YSF depan Gereja Katedral Makassar.

Sumber: Data Olahan, Tahun 2022

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Pada artikel berita yang dipublikasikan oleh *detik.com* pada 18 Mei 2021 peneliti mendapati *detik.com* memberikan pendefinisian masalah pada 53 teroris jadi tersangka kasus bom Gereja Katedral di Makassar. Narasumber mengatakan bahwa semua tersangka sudah resmi ditahan.

“Densus 88 Polri menetapkan sebanyak 53 teroris menjadi tersangka di kasus ledakan bom bunuh diri Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). Semua tersangka telah resmi ditahan.”²⁶

Para tersangka saat ini ditahan di Polda Sulsel selama 20 hari ke depan. Tersangka seluruhnya masih akan terus menjalani pemeriksaan lebih lanjut.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

detik.com, memberitakan bahwa para terduga tersangka mempunyai sejumlah peran berbeda dalam membantu pelaku bom bunuh diri dalam menjalankan aksinya.

“Selama penangkapan, terungkap bahwa para terduga tersangka mempunyai sejumlah peran berbeda, secara umum diungkapkan bahwa mereka ada yang berperan memberi bantuan ke pasutri bomber dengan cara menyiapkan

²⁶ *detik.com*, “53 Teroris Jadi Tersangka Kasus Bom Gereja Katedral Makassar” edisi 18 Mei 2021

bahan peledak, mensurvei lokasi hingga memberikan motivasi ke pasutri bomber.”²⁷

Masing-masing pelaku mempunyai peran yang berbeda dalam membantu pasangan suami istri Y dan YSF dalam menjalankan aksinya, sehingga aksinya dapat berjalan dengan lancar.

Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)

detik.com memberitakan bahwa penetapan 53 teroris sebagai tersangka sudah didasari alat bukti yang sah.

“Zulpan enggan menjelaskan lebih jauh dari peran para tersangka. Namun dia menyebut penetapan tersangka sudah didasari oleh alat bukti yang sah.”²⁸

Sejauh mana perannya itu domainnya di penyidikan. Yang jelas dia ditetapkan jadi tersangka itu berdasarkan Pasal 184 KUHP yakni dua alat bukti yang sah.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

detik.com melalui narasumbernya, yaitu Kabid Humas Polda Sulsel Kombes E Zulpan mengatakan bahwa Densus 88 Polri telah melakukan upaya pengembangan kasus bom bunuh diri yang terjadi di Gereja Katedral Makassar.

“Densus 88 Polri gencar melakukan upaya pengembangan kasus ledakan bom bunuh diri oleh pasangan suami istri (pasutri) berinisial L dan YSF depan Gereja Katedral Makassar bertepatan dengan ibadah Misa Minggu Palma pada Minggu (28/3).”²⁹

Terungkap pula bahwa dari 53 tersangka, 1 orang berstatus pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selama penangkapan, Densus 88 Polri juga

²⁷ *detik.com*, “53 Teroris Jadi Tersangka Kasus Bom Gereja Katedral Makassar” edisi 18 Mei 2021

²⁸ *Ibid*

²⁹ *detik.com*, “53 Teroris Jadi Tersangka Kasus Bom Gereja Katedral Makassar” edisi 18 Mei 2021

menyita sejumlah alat bukti, seperti senapan angin hingga banyak bahan peledak yang 2 kilogram di antaranya telah digunakan oleh pasutri bomber dalam aksinya.

8. Bingkai Pemberitaan “LBH Muslim Akan Ajukan Praperadilan 2 Terduga Teroris Makassar Ditahan Polda” edisi 28 Mei 2021

Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Muslim Makassar akan mengajukan praperadilan untuk 2 terduga teroris yang ditangkap di Kota Makassar dan kini masih ditahan di Polda Sulawesi Selatan (Sulsel). LBH Muslim menilai status kedua terduga teroris itu belum jelas hingga saat ini. Kedua terduga teroris yang akan didampingi oleh LBH Muslim itu ialah Wahyu dan Muslimin. Keduanya ditangkap oleh Densus 88 dan Polda Sulsel pada waktu yang berbeda di pertengahan dan akhir April lalu. “Terkait dengan terduga terori yang sampai saat ini tidak ada kejelasan status dari mereka,” kata Ketua LBH Muslim, Abdullah Mahir, saat mengadakan konferensi pers di Makassar, Jumat (28/5/2021).

Mahir mengatakan Wahyudi dan Muslimin memang pernah mengikuti pengajian di Villa Mutiara pada 2015. Namun, dalam dua tahun terakhir, keduanya tidak lagi mengikuti pengajian di sana. “Kata istri keduanya, tidak aktif lagi karena tidak cocok dan mungkin datanya sudah tercatat di sana,” ucap dia. Hingga saat ini, kata Mahir, belum ada kejelasan dari kepolisian soal status keduanya yang telah ditahan lebih dari sebulan. Seharusnya, masa penahanan kedua terduga teroris itu hanya 21 hari berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme.

Pihaknya juga telah menghubungi Kabid Humas Polda Sulsel Kombes E Zulpan pada 18 Mei 2021 dan saat itu Zulpan menjawab belum mendapat *update* soal kejelasan status 2 orang itu. “Kami belum menerima surat apapun dari

penyidik Densus 88 sampai hari ini juga kami belum menerima surat perintah penangkapan, surat perintah penahanan, dan surat perintah penggeledahan dari penyidik Densus 88,” tegasnya. “Kalau tidak ada jawaban dari Densus 88 dan pihak terkait maka 7 hari kedepan kami melakukan praperadilan di Pengadilan Negeri Makassar,” imbuhnya.

Dia menambahkan, saat penggeledahan dilakukan oleh densus 88 di rumah Muslimin, polisi tidak membawa satu barang apapun dan tidak menunjukkan surat penggeledahan. Namun, di rumah Muslimin ditemukan senapan angin yang diambil dari rumah mertuanya. Sebelumnya, Densus 88 telah menetapkan 52 teroris menjadi tersangka dalam kasus bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar. “Jadi kasus bom bunuh diri Gereja Katedral ini 53 orang jadi tersangka. Tujuh wanita, selebihnya (46 orang) laki-laki.” Kata Zulpan pada 18 Mei 2021. Para tersangka saat ini ditahan di Polda Sulsel selama 20 hari ke depan. Para tersangka masih akan terus menjalani pemeriksaan lebih lanjut.

Tabel 4.9 LBH Muslim Akan Ajukan Praperadilan 2 Terduga Teroris Makassar Ditahan Polda edisi 28 Mei 2021

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	LBH Muslim Makassar akan mengajukan praperadilan untuk 2 terduga teroris yang ditangkap di Kota Makassar
<i>Diagnoses causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Kami belum menerima surat apapun dari penyidik Densus 88 sampai hari ini juga kami belum menerima surat perintah penangkapan, surat

	perintah penahanan, dan surat perintah penggeledahan dari penyidik Densus 88.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Masa penahanan kedua terduga teroris itu hanya 21 hari berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Kalau tidak ada jawaban dari Densus 88 dan pihak terkait maka 7 hari kedepan kami melakukan praperadilan di Pengadilan Negeri Makassar

Sumber: Data Olahan, Tahun 2022

Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Pada artikel berita yang dipublikasikan oleh *detik.com* pada 28 Mei 2021 peneliti mendapati *detik.com* memberikan pendefinisian masalah pada LBH Muslim Akan Ajukan Praperadilan 2 Terduga Teroris Makassar Ditahan Polda. Narasumber mengatakan bahwa status kedua tersangka teroris belum ada kejelasan hingga saat ini.

“Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Muslim Makassar akan mengajukan praperadilan untuk 2 terduga teroris yang ditangkap di Kota Makassar dan kini masih ditahan di Polda Sulawesi Selatan (Sulsel). LBH Muslim menilai status kedua terduga teroris itu belum jelas hingga saat ini.”³⁰

³⁰ *detik.com*, “LBH Muslim Akan Ajukan Praperadilan 2 Terduga Teroris Makassar Ditahan Polda” edisi 28 Mei 2021

Kedua terduga teroris yang akan didampingi oleh LBH Muslim itu ialah Wahyu dan Muslimin. Keduanya ditangkap oleh Densus 88 dan Polda Sulsel pada waktu yang berbeda di pertengahan dan akhir April lalu.

Diagnose Causes (Memperkirakan Penyebab Masalah)

detik.com, memberitakan bahwa sampai saat ini LBH muslim belum mendapatkan surat apapun dari penyidik Densus 88 mengenai status kedua tersangka.

“Kami belum menerima surat apapun dari penyidik Densus 88 sampai hari ini juga kami belum menerima surat perintah penangkapan, surat perintah penahanan, dan surat perintah pengeledahan dari penyidik Densus 88,” tegasnya.”³¹

Ketua LBH Muslim, Abdullah Mahir mengatakan bahwa mereka belum menerima surat apapun dari penyidik Densus 88. Jika mereka belum mendapatkan jawaban dari pihak terkait maka dalam 7 hari kedepan mereka akan melakukan praperadilan di Pengadilan Negeri Makassar.

Make Moral Judgment (Membuat Keputusan Moral)

detik.com memberitakan bahwa belum ada kejelasan mengenai status kedua terduga teroris yang telah ditahan selama sebulan.

“Hingga saat ini, kata Mahir, belum ada kejelasan dari kepolisian soal status keduanya yang telah ditahan lebih dari sebulan. Seharusnya, masa penahanan kedua terduga teroris itu hanya 21 hari berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme.”³²

³¹ *detik.com*, “LBH Muslim Akan Ajukan Praperadilan 2 Terduga Teroris Makassar Ditahan Polda” edisi 28 Mei 2021

³² *Ibid*

Pihaknya juga telah menghubungi Kabid Humas Polda Sulsel Kombes E Zulpan pada 18 Mei 2021 dan saat itu Zulpan menjawab belum mendapat *update* soal kejelasan status 2 orang itu.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

detik.com melalui narasumbernya, yaitu Ketua LBH Muslim, Abdullah Mahir mengatakan bahwa jika tidak ada jawaban dari Densus 88 selama 7 hari kami akan melakukan praperadilan.

“Kalau tidak ada jawaban dari Densus 88 dan pihak terkait maka 7 hari kedepan kami melakukan praperadilan di Pengadilan Negeri Makassar,” imbuhnya.”³³

Saat penggeledahan dilakukan oleh densus 88 di rumah Muslimin, polisi tidak membawa satu barang apapun dan tidak menunjukkan surat penggeledahan. Namun, di rumah Muslimin ditemukan senapan angin yang diambil dari rumah mertuanya.

³³ *detik.com*, “LBH Muslim Akan Ajukan Praperadilan 2 Terduga Teroris Makassar Ditahan Polda” edisi 28 Mei 2021

BAB V

PENUTUP

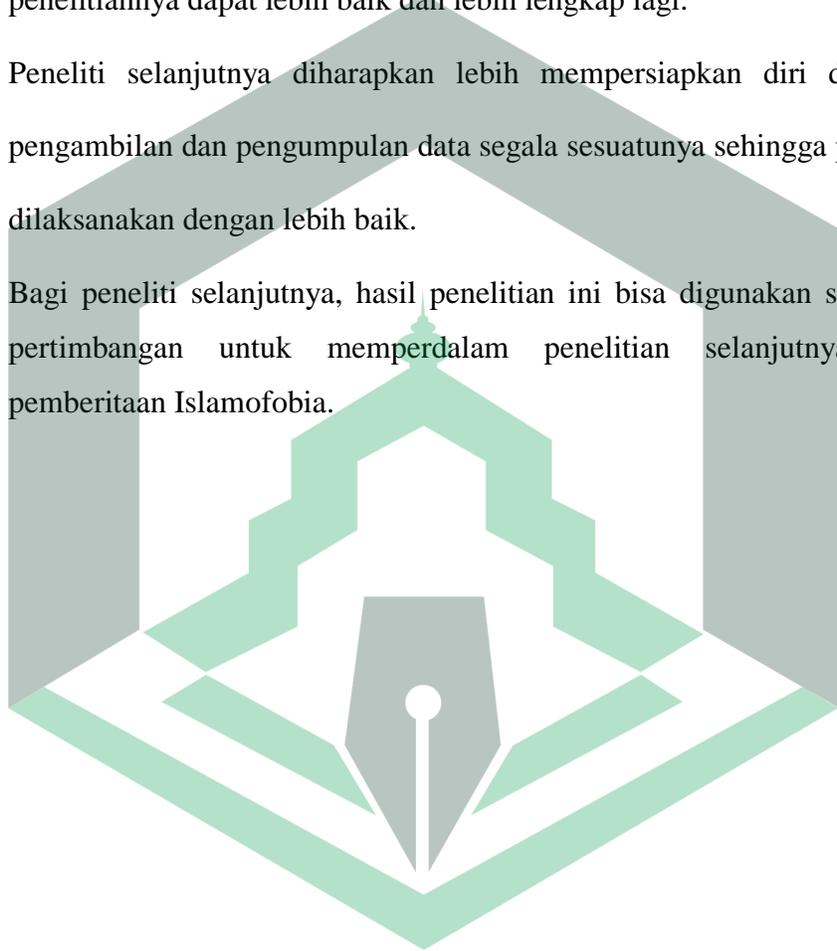
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa kecenderungan pemberitaan Islamofobia detik.com adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan Model Framing Robert N Entman yaitu *Define Problem* (Pendefinisian Masalah) mengenai kasus bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar, detik.com mendefinisikan kasus tersebut adalah kasus terorisme dan kejahatan berat. *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), detik.com mendefinisikan kasus ini sebagai aksi teror dalam bentuk bom bunuh diri yang dilakukan oleh pasangan suami istri di Gereja Katedral Makassar. *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral) detik.com menjelaskan bahwa tindakan kejahatan terorisme adalah musuh kita bersama bukan hanya BNPT, TNI dan Polri saja tetapi seluruh elemen masyarakat. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) detik.com memberikan rekomendasi kepada para khalayak agar lebih mewaspadaai aksi terorisme yang bisa dilakukan siapa saja, dimanapun dan kapanpun. Aksi bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar ini menjelaskan bahwa teroris bisa dilakukan oleh siapa saja dan dari agama manapun. Jadi dalam pemberitaan ini tidak ditemukan adanya kecenderungan Islamofobia, dikarenakan dalam pemberitaan tidak memberikan gambaran secara jelas tentang adanya Islamofobia itu akan tetapi secara jelas peneliti menemukan dari persepsi narasumber.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pemberitaan Islamofobia agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data segala sesuatunya sehingga peneliti dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya mengenai pemberitaan Islamofobia.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Kistoro, H., Minggele, D., Kartowagiran, B., Latipah, E., Naim, N., & Putranta, H. (2020). Islamophobia in Education: Perception On The Wear Of Veil/ Niqab in Higher Education. *Indonesian Journal Of Islam and Muslim Societies* 10(2), 227-246. Vol 4
- A. Kuswaya, (2020). *Melawan Islamofobia : Penerapan Tema Qurain Tentang Wasathiyah Kasus di Maroko dan Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group. Vol 4
- Abdulrahman, Moeslim, *Islam Pribumi Mendialogkan Agama Islam Membaca Realitas*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Arif, Muhammad, Qobidi'Ainul, *Politik Islamophobia Eropa Mengungkap Eksistensi Sentimen Anti-Islam Dalam Isu Keanggotaan Turki*, Yogyakarta: Deepublish, 2004.
- Arunanta, Luqman, Nurhadi, Detik.com, *Densus 88 Tangkap 99 Terduga Teroris Usai Bom Katedral Makassar* edisi 30 April 2021
- Dikutip dari hasil wawancara dengan Humas Resource Detik.com, Nanang, Jakarta, 18 November 2016
- Dirgantara, Adhyasta, Detik.com, *Densus 88 Tangkap 3 Terduga Teroris Terkait Bom Bunuh Diri di Katedral Makassar* edisi 30 Maret 2021
- Effendy, Onong, Uchjana, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Eriyanto, *"Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Fadlun, Muhammad, (2013) *Analisis Framing Pemberitaan Isu Pencabulan Oleh Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf Pada Situs Republika.co.id dan Detik.com*
- Farihunnisa, (2018) *Analisis Framing Pemberitaan Aksi Teror Di Islamic Center Of Quebec, Canada Dalam Republika Online dan Detik.com*
- Firdaus, *Islamophobia Agenda Ideologi Barat Melucuti Aqidah Islam Dari Umat dan Dunia*, Bandung :Rosdakarya, 2011.

H.Ibda', (2018). *Strategi Membendung Islamofobia Melalui Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Berwawasan Islam Aswaja Annahdliyah*. Analisis :Jurnal Studi Keislaman 18(2), 121-146. Vol 4

<https://news.detik.com/berita/d-5573160/53-teroris-jadi-tersangka-kasus-bom-gereja-katedral-makassar>

<https://news.detik.com/internasional/d-4456605/14-politikus-inggris-dinonaktifkan-karena-komentar-anti-islam-di-medsos>

<https://news.detik.com/internasional/d-5603837/peti-diselimuti-bendera-kanada-keluarga-muslim-korban-pembunuhan-dimakamkan>

Indonesia.go.id. (2017).Indonesia.go.id : Agama. Retrieved January 2, 2021, from Portal Informasi Indonesia: <https://Indonesia.go.id/profil/agama>. Vol 4

Kemendikbud.go.id, k. B. (2016, Oktober 28).KBBI Daring V Kemendikbud. Retrieved Januari 1, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id>:<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fobia>Vol 4

M. Pabotinggi. (2008). *Potret Politik kaum muslim di Perancis dan Kanada*. Makassar: Pemandani. Vol 3

Mappiwali, Hermawan, Detik.com, "53 Teroris Jadi Tersangka Kasus Bom Gereja Katedral Makassar" edisi 18 Mei 2021

Mappiwali, Hermawan, Detik.com, "Ini Peran 4 Terduga Teroris Terkait Pasutri Bomber Gereja Makassar" edisi 30 Maret 2021

Mappiwali, Hermawan, Detik.com, "Ke Katedral Makassar, Kepala BNPT Ungkap Propaganda Teroris di Medsos" edisi 01 April 2021

Mappiwali, Hermawan, Detik.com, "Kepala BNPT Ungkap Pasutri Bomber Makassar Anggap Aksinya Bulan Madu" edisi 30 Maret 2021

Mappiwali, Hermawan, Detik.com, "Panitia Paskah Gereja Katedral Makassar Cerita Kengerian Usai Bom Bunuh Diri" edisi 01 April 2021

Nasrullah, Rulli, dan Suhaemi, *Bahasa Jurnalistik*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.

- Nurhadi, Zikri, Fachrul. *Teori-Teori Komunikasi Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Olii, Helena, *Berita & Informasi: Jurnalistik Radio Jakarta*: PT INDEKS, 2007.
- Rachman, Saldy, <http://okot28216-mui-penembakan-di-kanada-dampak-dari-kebijakan-trump.htm>
- Ramadhan, Akbar, (2016) *Analisis Framing Pemberitaan Pemblokiran Situs Radikal Studi Perbandingan Okezone.com dan Inilah.com*
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet IV
- Solatuna, dan Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sudarsis, Franz, Bimo Nugroho, Eriyanto, *Politik Media Mengemas Berita* Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustadi, *Pengantar Jurnalistik*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2004.
- Sumadiria, AS Haris, *Jurnalistik Indonesia*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Taufiqurrahman, Muhammad, Detik.com, "LBH Muslim Akan Ajukan Praperadilan 2 Terduga Teroris Makassar Ditahan Polda" edisi 28 Mei 2021
- Yoce, Aliah, Darma, *Analisis Wacana Kritis* Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Z. Mubarak, M. (2015). Dari NII ke ISIS: *Transformasi Ideologi dan Gerakan Dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer*. Episteme: *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10(1)

L

A

M

P

I

R

A

N



RIWAYAT HIDUP



Suci Damayanti, Lahir di Tammacinna, Kelurahan Suli, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, pada tanggal 17 Agustus 1998, Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan seorang ayah bernama Makmur dan ibu Winarni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kombong, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 355

Tammallumu, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Suli hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Suli dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan selesai tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
Contact person penulis: sucidamayanti046@gmail.com

